

**FLORA FAUNA GEMBIRALOKA YOGYAKARTA SEBAGAI
IDE DASAR PEMBUATAN SOUVENIR BATIK**

TUGAS AKHIR KARYA SENI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Dhomaz Linipakunthi
11207241017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2016

PERSETUJUAN

Tuga Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul
“*Flora Fauna Gembira Loka Yogyakarta Sebagai Ide Dasar Pembuatan Souvenir
Batik*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, April 2016
Pembimbing,

Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn
NIP. 19581231 198812 1 001

PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul "*Flora Fauna Gembira Loka Yogyakarta Sebagai Ide Dasar Pembuatan Souvenir Batik*" ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada hari Jumat, 29 April 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Eni Puji Astuti, S.Sn., M.Sn	Ketua Pengaji		8 Juni 2016
Drs. Susapto Murdowo, M.Sn	Sekretaris Pengaji		7 Juni 2016
Muhajirin, S.Sn., M.Pd	Pengaji I		2 Juni 2016
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn	Pengaji II		1 Juni 2016

Yogyakarta, Juni 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Widayastuti Purbani, M.A

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Dhomaz Linipakunthi

NIM : 11207241017

Program Studi : Pendidikan Seni Kriya

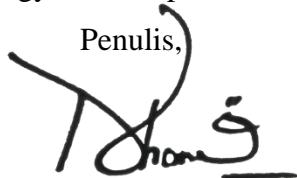
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2016

Penulis,



Dhomaz Linipakunthi

11207241017

MOTTO

“Jangan patah semangat walau apapun yang terjadi, jika kita menyerah maka habislah sudah”.

-Top Ittipat-

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Karya Seni ini kupersembahkan kepada :

Mama Dayu Warsiti, Papa Tata Sarmanta

Kakak Baharizki Talibratta

Serta kelima adik,

Muhammad Liringkanthi

Titian Bimbi Nastiti

Galih Tutar Kinasih

Sita Wening Rarasati

Amin Sabtito

atas semua dukungannya.....

KATA PENGANTAR

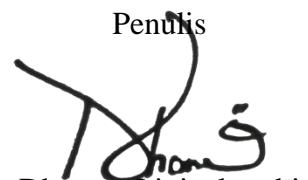
Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur saya haturkan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Berkat karunia yang penuh rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, Tugas Akhir Karya Seni yang merupakan sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Seni Kerajinan ini dapat terselesaikan. Sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada utusan terakhir Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kelembutan dan membukakan jalan bagi segenap umat di seluruh alam semesta.

Dalam proses pembuatan Tugas Akhir Karya Seni ini tidak lepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberi kontribusi baik langsung atau tidak, moril maupun materi. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini. Rasa hormat, terimakasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekanat serta staf dan karyawan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah membantu melengkapi keperluan administrasi Tugas Akhir Karya Seni ini.
3. Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa atas dukungan dan bantuannya.
4. Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Kriya juga sebagai dosen pembimbing Tugas Akhir Karya Seni atas bantuan serta dukungan dan motivasinya.
5. Muhajirin, M.Sn, M.Pd selaku pembimbing akademik yang memberikan arahan dan nasehatnya.
6. Staf dan karyawan administrasi Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang meluangkan waktunya untuk keperluan administrasi Tugas Akhir Karya Seni.

7. Sahabat-sahabat seperjuangan di Program Studi Pendidikan Seni Kriya tahun 2011, terimakasih atas perhatian, kerjasama, serta dorongan dan semangat yang diberikan selama penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini.
8. Teman-teman SMKN 7 Palembang jurusan Seni Lukis dan DKV.
9. Akhirnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua orang tua saya papa Tata Sarmanta dan mama Dayu Warsiti atas dukungan, nasehat, motivasi dan do'a serta dorongan moril dan spiritual kepada saya, begitu pula kepada saudara-saudara saya. Kakak Baharizki Taibratta dan adik-adik saya Muhammad Liringkanthi, Titian Bimbi Nastiti, Gaih Tutur Kinasih, Sita Wening Rarasati dan Amin Sabtito terimakasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan. Berkat dukungan mama papa, saudara-saudariku dan akhirnya saya dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Karya Seni dan Studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Terimakasih.

Yogyakarta, April 2016

Penulis

Dhomaz Linipakunthi

112072421017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan.....	5
F. Manfaat.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Gembira Loka Yogyakarta.....	7
1. Deskripsi Kebun Binatang Gembira Loka.....	7
2. Sejarah Berdirinya Gembira Loka.....	10
B. Eksplorasi Flora Fauna Gembira Loka Yogyakarta.....	11
1. Beragam Flora.....	12
2. Beragam Fauna.....	15
C. Tinjauan Tentang Hiasan Dinding.....	19
D. Tinjauan Tentang Souvenir.....	20

E. Tinjauan Tentang Batik.....	22
a. Pengertian Batik.....	22
b. Jenis-Jenis Batik.....	23
c. Bahan-Bahan dan Alat membatik.....	26
F. Tinjauan Tentang Industri Kreatif.....	33
G. Tinjauan Tentang Desain.....	36
1. Perinsip Desain.....	37
2. Unsur Desain.....	39
BAB III METODE PENCIPTAAN	
A. Dasar Penciptaan.....	42
B. Metode Penciptaan.....	43
1. Eksplorasi.....	43
2. Analisis Data.....	45
3. Perancangan.....	46
4. Perwujudan Karya.....	48
1 Persiapan Alat dan Bahan.....	48
2 Bentuk Desain.....	56
C. Proses Pengerjaan.....	60
D. Kalkulasi Biaya.....	70
BAB IV HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN	
A. Kuda.....	72
1. Deskripsi Karya.....	73
2. Pembahasan.....	74
B. Bunga dan Kupu-Kupu.....	76
1. Deskripsi Karya.....	76
2. Pembahasan.....	77
C. Bunga dan Kupu-Kupu II.....	79
1. Deskripsi Karya.....	80
2. Pembahasan.....	81
D. Burung Merak.....	83
1. Deskripsi Karya.....	84

2. Pembahasan.....	85
E. Ikan-Ikan.....	87
1. Deskripsi Karya.....	87
2. Pembahasan.....	88
F. Gajah.....	90
1. Deskripsi Karya.....	91
2. Pembahasan.....	92
G. Ayam Hutan.....	93
1. Deskripsi Karya.....	94
2. Pembahasan.....	95
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	: Pintu Masuk Gembira Loka.....9
Gambar 2	: Pohon Jati.....12
Gambar 3	: Pohon Beringin.....13
Gambar 4	: Pohon Ketapag14
Gambar 5	: Bunga Soka.....15
Gambar 6	: Gajah.....16
Gambar 7	: Orangutan.....16
Gambar 8	: Kasuari.....17
Gambar 9	: Burung Kakatua Galah18
Gambar 10	: Ikan Masik.....19
Gambar 11	: Hiasan Dinding Batik.....20
Gambar 12	: Souvenir Hiasan Dinding.....21
Gambar 13	: Kain Mori Primissima.....50
Gambar 14	: Malan dan Parafin.....50
Gambar 15	: Pewarna Remasol dan <i>Waterglass</i>51
Gambar 16	: Pewarna Naphtol.....52
Gambar 17	: Bahan-Bahan <i>Finishing</i>52
Gambar 18	: Canting.....53
Gambar 19	: Kompor Listrik.....53
Gambar 20	: Kuas.....54
Gambar 21	: Sarung Tangan.....55
Gambar 22	: Celemek.....55
Gambar 23	: Jarum.....56
Gambar 24	: Gambar Desain Kuda.....57
Gambar 25	: Gambar Desain Bunga dan Kupu-Kupu.....57
Gambar 26	: Gambar Desain Bunga dan Kupu-Kupu II.....58
Gambar 27	: Gambar Desain Burung Merak.....58

Gambar 28	: Gambar Desain Ikan-Ikan.....	59
Gambar 29	: Gambar Desain Gajah.....	59
Gambar 30	: Gambar Desain Ayam Hutan.....	60
Gambar 31	: Membuat Desain.....	61
Gambar 32	: Proses Menggambar Pola.....	61
Gambar 33	: Proses <i>Mengklowong</i>	62
Gambar 34	: Hasil <i>Mengklowong</i>	63
Gambar 35	: Proses Pewarnaan Pertama/ <i>colet</i>	64
Gambar 36	: Hasil Penutupan/ <i>penembokan</i>	65
Gambar 37	: Proses Pewarnaan Kedua/ <i>celup</i>	65
Gambar 38	: Penjemuran.....	66
Gambar 39	: Proses <i>Melorod</i>	67
Gambar 40	: Mencuci.....	67
Gambar 41	: <i>Finishing</i>	68
Gambar 42	: Menjahit.....	69
Gambar 43	: Proses <i>Memilox</i>	69
Gambar 44	: Hasil Karya Kuda.....	72
Gambar 45	: Hasil Karya “Bunga dan Kupu-Kupu”.....	76
Gambar 46	: Hasil Karya “Bunga dan Kupu-Kupu II”.....	79
Gambar 47	: Hasil Karya “Burung Merak”.....	83
Gambar 48	: Hasil Karya “Ikan-Ikan”.....	87
Gambar 49	: Hasil Karya “Gajah”.....	90
Gambar 50	: Hasil Karya “Ayam Hutan”.....	93

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Daftar Ukuran Kain Primissima.....	49
Tabel 2 : Kalkulasi Biaya Produksi.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran Desain Karya.....	103
Lampiran Desain Katalog.....	110
Lampiran Desain <i>Name Tag</i>	111
Lampiran Desain <i>X Banner</i>	112
Lampiran Desain <i>Banner</i>	113

FLORA FAUNA GEMBIRALOKA YOGYAKARTA SEBAGAI IDE DASAR PEMBUATAN SOUVENIR BATIK

**Oleh Dhomaz Linipakunthi
NIM 11207241017**

Abstrak

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul flora fauna Gembira Loka Yogyakarta sebagai ide dasar pembuatan souvenir batik berbahan utama kain primissima dan serat lidi sebagai hiasan dinding. Souvenir pada tempat wisata Gembira Loka Yogyakarta ini bertujuan menciptakan usaha kreatif yang berbasis budaya lokal. Pengembangan batik menjadi inovasi baru sebagai ajang promosi salah satu tempat wisata di Kota Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya seni ini terdiri dari tahap eksplorasi (dokumentasi, studi pustakadan observasi), selanjutnya proses analisis SWOT yang digunakan untuk menemukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Proses pertama perwujudan karya adalah pembuatan sket, pembuatan pola dan tahap penggerjaan. Proses perwujudan karya dimulai dengan persiapan alat dan bahan, membuat desain, penggambaran pola batik, *mengklowong*, mewarna *colet*, *menembok*, pewarnaan tutup celup, penjemuran, *pelorodan*, sedangkan proses *finishing* diakukan dengan menempekan batik pada kain keras kemudian dijahit menyatu dengan serat lidi setelah semua selesai proses tahap terakhir adalah penyemprotan kain batik berupa hiasan menggunakan pilox *clear*.

Hasil dari penciptaan karya souvenir batik ini berjumlah 7 buah karya. Karya tersebut adalah: Kuda berukuran 100 cm x 57 cm, Bunga dan Kupu-kupu berukuran 40 cm x 62 cm, Bunga dan Kupu-kupu II berukuran 50 cm x 77 cm, Burung Merak berukuran 54 cm x 92 cm, Gajah berukuran 90 cm x 52 cm, dan Ayam hutan dengan ukuran 54 cm x 90.

Kata kunci : Souvenir, Hiasan Dinding Batik, Gembira Loka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Yogyakarta merupakan kota yang penuh dengan pesona. Yogyakarta memang tidak berlebihan bila dijuluki kota wisata karena dikota ini banyak sekali tempat wisata yang dapat dikunjungi, dari kotanya yang nyaman dengan tradisi dan budaya, pantai-pantai yang menawan, wisata kuliner yang unik, hingga banyaknya peninggalan bersejarah di kota Yogyakarta. Masyarakat yang tinggal di kota ini berasal dari beragam suku bangsa baik Warga Negara Indonesia (WNI) maupun Warga Negara Asing (WNA) semua melebur menjadi satu. Mereka datang atas beragam kepentingan dan kebutuhan mulai dari menuntut ilmu, bekerja, hingga untuk berlibur.

Sebagai kota yang terkenal akan budaya dan wisata, Yogyakarta memiliki satu tempat wisata yang dikenal dengan nama kebun binatang Gembira Loka atau Gembira Loka Zoo. Letak wisata ini sangat strategis yaitu berada di pusat kota Yogyakarta, tepatnya di Jln. Kebun Raya dan Jln.Veteran.Tempat wisata ini banyak dikunjungi wisatawan karena merupakan satu-satunya destinasi wisata dengan objek kebun binatang di kota Yogyakarta. Menurut Marsono (2008:17), kebun binatang dapat digolongkan dalam wisata flora fauna yang termasuk ke dalam jenis wisata alam, sebagai tempat wisata yang menarik. Gembira Loka Zoo menyuguhkan pemandangan menarik seputar alam, satwa, dan wahana permainan dengan berbagai macam hiburannya. Gembira Loka yang memiliki luas 19,88 hektar ini mampu menampung lebih dari 50 species flora dan 100 species fauna, tidak heran wisata alam yang mempunyai jargon “Bukan Sekedar Rekreasi”

ini dikunjungi oleh banyak wisatawan setiap harinya. Keunggulan lain wisata ini adalah sebagai sarana edukasi dan rekreasi alam untuk belajar mengenal flora fauna di alam terbuka dan mendidik serta mengembangkan budaya masyarakat dengan memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.

Wisata kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta mempunyai sosialisasi dengan manajemen yang handal. Selain memasang iklan pada transportasi umum wisata ini juga menjual souvenir yang unik sehingga masyarakat atau wisatawan semakin tertarik untuk berkunjung. Souvenir yang ditawarkan di taman wisata kebun binatang Gembira Loka sangat beragam, semua souvenir adalah barang bertemakan hewan mulai dari bentuk boneka, topeng, gantungan kunci, pakaian dan pernak pernik lainnya. Souvenir bisa diartikan sebagai kenangan berupa barang yang didapat, mengingatkan seseorang pada suatu tempat atau kejadian yang dikunjunginya pada masa lampau. Karena itulah souvenir hadir sebagai salah satu pengingat akan masa lalu sebuah tempat sekaligus aktivitas promosi yang menarik untuk tempat wisata. Kehadiran souvenir di tempat wisata dapat membuka peluang usaha kreatif yang dapat dikerjakan oleh masyarakat sekitar.

Batik sebagai warisan adiluhung bangsa Indonesia sudah terkenal hingga kalangan masyarakat dunia. Salah satu kota yang terkenal dengan berbagai macam batik adalah Yogyakarta. Batik di kota ini seakan menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan yang datang. Kota Yogyakarta memang khas dengan keberadaan batiknya karena di kota ini banyak sekali industri batik yang dapat dijumpai. Masyarakat Yogyakarta secara turun-temurun mewariskan keterampilan membatik pada generasinya. Bahkan dibangku sekolah anak-anak dikenalkan tentang batik

dan cara membatik di salah satu mata pelajaran keterampilan. Oleh karena itu aktivitas membatik menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat Yogyakarta.

Dengan cara memanfaatkan gabungan gejala dan gabungan yang timbul dari interaksi wisatawan atau pengunjung yang datang ke kebun binatang Gembira Loka. Itulah mengapa Kota Yogyakarta mempunyai potensi pengembangan ekonomi kreatif berupa souvenir di salah satu tempat wisatanya yaitu kebun binatang Gembira Loka. Souvenir batik hadir sebagai souvenir dapat dimanfaatkan sebagai ajang promosi pariwisata sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat wisata. sehingga promosi wisata kota Yogyakarta akan tersebar luas dengan media souvenir yang dibeli oleh wisatawan. Baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Masyarakat sekitar tidak perlu modal terlalu besar untuk menciptakan sebuah souvenir hanya dengan kemauan, keterampilan dan kreativitas yang dimiliki mereka dapat membuat souvenir batik yang bertemakan flora dan fauna sebagai souvenir yang khas dari kebun binatang Gembira Loka.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis mengangkat wisata kebun binatang Gembira Loka dengan flora dan fauna sebagai ide dasar pembuatan souvenir batik berupahiasan dinding dengan maksud agar wisatawan yang datang dapat menikmati pesona flora dan fauna yang terdapat di kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta dengan visualisasi berupa souvenir batik sebagai hiasan dinding rumah. Pembuatan karya souvenir dengan keteknikan batik merupakan ajang promosi Gembira Loka Zoo Yogyakarta sebagai salah

satuan alternatif kunjungan wisata sekaligus melestarikan batik dalam kancan dunia pariwisata.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas ada beberapa identifikasi masalah yang di temukan diantaranya sebagai berikut:

1. Upaya untuk mengangkat eksistensi batik dan kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta sebagai tempat pariwisata.
2. Metode untuk menciptakan ekonomi kreatif melalui karya souvenir hiasan dinding batik bertema flora fauna Gembira Loka
3. Penerapan teknik batik dalam pembuatan souvenir batik sebagai hiasan dinding berobjek flora fauna kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta.
4. Proses pembuatan souvenir hiasan dinding berobjek flora fauna kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta.

B. Batasan Masalah

Permasalahan yang dihadapi sangat berfariasi untuk menghindari salah penafsiran maka dibuatlah batasan masalah. Batasan masalah tentang penciptaan souvenir berupa hiasan dinding yang menggambarkan flora fauna Gembira Loka Yogyakarta dengan keteknikan batik.

C. Rumusan Masalah

Setelah dikaji gambaran permasalahan, dan didasarkan pada batasan masalah, maka dapat diambil tiga rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah konsep dalam pembuatan souvenir yang mengambi flora fauna Gembira Loka Yogyakarta?
2. Bagaimana bentuk desain gambar pembuatan flora fauna Gembira Loka Yogyakarta?
3. Bagaimanakah proses pembuatan souvenir hiasan dinding batik dengan flora fauna Gembira Loka Yogyakarta?

4. Tujuan

Tujuan dari pembuatan tugas akhir karya seni (TAKS) dengan judul “Flora Fauna Gembira Loka Yogyakarta Sebagai Ide Dasar Pembuatan Souvenir Batik” adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konsep ide dalam pembuatan souvenir yang mengambi flora fauna Gembira Loka Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan desain gambar souvenir hiasan dinding dengan keteknikan batik yang menggambarkan flora fauna di Gembira Loka Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan proses pembuatan souvenir yang mengambi flora fauna Gembira Loka Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Bagi penulis bermanfaat sebagai sarana pembelajaran dalam proses berkesenian mencipta batik dan sarana pengkomunikasi ide-ide yang dimiliki. Menerapkan teori dan praktik yang telah dipelajari di jurusan Pendidikan Seni Kriya Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta adalah sebagai tambahan referensi dan sumber kajian sebagai acuan dalam pembuatan karya batik untuk mahasiswa umum dan mahasiswa pendidikan seni rupa dan kriya khususnya.
3. Bagi masyarakat adalah sebagai bahan pembelajaran, referensi, dan sumber pengetahuan dunia seni kerajinan batik sebagai warisan budaya dan kearifan bangsa Indonesia. Selain itu karya souvenir batik sebagai hiasan dinding bertema flora fauna Gembira Loka Yogyakarta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ekonomi kreatif dan promosi di kota Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Gembira Loka Yogyakarta

1. Deskripsi Kebun Binatang Gembira Loka

Pariwisata merupakan potensi pendukung bagi setiap daerah. Menurut Sinaga (2010: 12), pariwisata diidentikkan dengan kata *travel* (Bahasa Inggris) yang berarti perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Menurut Oka A. Yoeti (dalam Irawan, 2010:11), menjelaskan bahwa kata pariwisata berasal dari bahasa *Sansekerta*, yaitu *pari* yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, keliling, dan berperjaanan. Berdasarkan uraian diatas pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan.

Di kota Yogyakarta banyak sekali tempat wisata yang berpotensi untuk menarik minat wisatawan. Salah satu tempat wisata tersebut adalah kebun binatang Gembira Loka atau Gembira Loka Zoo, wisata ini merupakan satu-satunya tempat konservasi species flora fauna di kota Yogyakarta. Menurut Indrawan, dkk (2007: 295), pembagian kawasan konservasi terdiri atas enam kelompok yaitu cagar alam murni, taman nasional, monumen nasional, suaka alam atau cagar alam yang dikelola, dan bentangan alam darat maupun laut yang dilindungi. Menurut Davey (1998:513)taman wisata alam adalah kawasan pelestarian yang dimanfaatkan sebagai pariwisata dan rekreasi. Sedangkan Menurut Marsono (2008:17), kebun binatang dapat digolongkan dalam wisata

flora fauna yang termasuk ke dalam jenis wisata alam. Berdasarkan uraian diatas Indrawan, dkk (2007: 297), menyatakan bahwa taman wisata adalah kawasan alam berupa lanskap kecil atau tempat yang menarik dan mudah dicapai pengunjung, dimana didalamnya terdapat nilai pelestarian dan pengelolaan yang berorientasi rekreasi. Berkenaan dengan hal tersebut Gembira Loka sebagai salah satu tempat konservasi alam berbentuk kebun binatang yang dikelola secara baik oleh pemerintah kota Yogyakarta. Pemerintah kota Yogyakarta mengupayakan Gembira Loka sebagai tempat rekreasi yang memanfaatkan dunia flora fauna sebagai salah satu wujud pelestarian alam yang berkelanjutan. Tempat wisata yang berada di Jalan Kebun Raya dan Jalan Veteran ini tidak jauh dari pusat kota. Kebun binatang yang menempati tempat seluas kurang lebih 19,88 hektar ini mampu menampung 100 species fauna dan 50 species flora, koleksi yang cukup lengkap untuk kebun binatang, bahkan sejak 2001 kebun Gembira Loka telah mengalami banyak perbaikan sehingga kini lebih baik dan tertata dengan rapi. Didalam kebun binatang yang baik dan terjaga, hampir semua binatang penghuninya hidup lebih lama daripada dialam bebas.Dalam buku *Ensikopedi* (1995: 58), kebun binatang adalah tempat dimana binatang bisa hidup di alam bebas dipelihara di dalam kandang.

Wisata kebun binatang Gembira Loka merupakan wadah atau tempat dimana berbagai jenis satwa dan tumbuhan hampir punah dilestarikan, dipelihara dan diperagakan untuk umum dalam rangka sarana rekreasi alam yang sehat dan bernilai edukasi sebagai upaya mendidik serta mengembangkan masyarakat dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.

Kebun binatang Gembira Loka dapat dikunjungi oleh wisatawan tanpa memandang usia, di tempat wisata ini pengunjung dapat melihat berbagai macam hewan yang jarang sekali ditemui dalam kehidupan sehari-hari karena habitat aslinya adalah hutan. Beberapa jenis satwa yang dapat dilihat di kebun binatang ini antara lain adalah gajah Sumatera, rusa tutul, simpanse, zebra, tapir, beruang madu, kuda nil, dan lain-lain. Selain melihat satwa liar pengunjung juga dapat berinteraksi secara langsung dengan satwa yang telah jinak. Walaupun Gembira Loka adalah wisata kebun binatang tempat ini tidak hanya memamerkan koleksi satwa saja tetapi tersedia juga banyak wahana permainan seperti kapal katamaran, *speed boat*, sekuter air, perahu kayuh, sepeda air, perahu senggol, kano air, banana *orca*, kolam tangkap, terapi ikan, kereta keliling dan taman labirin. Pengunjung yang ingin menambah ilmu seputar flora dan fauna dapat memasuki museum edukasi. Museum atau laboratorium edukasi alam ini menampilkan banyak suguhan seputar varietas flora dan fauna yang ditata dalam beberapa pigura raksasa yang sangat menarik.



Gambar 1 : Pintu Masuk Gembira Loka

(Sumber :<http://gembiralokazoo.com/page/history.html>/Januari 2016)

2. Sejarah Berdirinya Gembira Loka

Ide awal pembangunan Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka berasal dari keinginan Sri Sultan Hemengku Buwono VIII pada tahun 1933 akan sebuah tempat hiburan, yang dinamakan Kebun Rojo. Ide tersebut direalisasikan oleh Sri Sultan Hemengku Buwono IX dengan bantuan Ir. Karsten, seorang arsitek berkebangsaan Belanda.Ir.Karsten kemudian memilih lokasi di sebelah barat sungai Winongo, karena dianggap sebagai tempat paling ideal untuk pembangunan Kebun Rojo tersebut.Namun akibat dampak Perang Dunia II dan juga pendudukan oleh Jepang, maka pembangunan Kebun Rojo tersebut terhenti.

Pada saat proses pemindahan ibu kota Negara dari Yogyakara kembali ke Jakarta di tahun 1949 dan setelah berakhiryia Perang Dunia II, tercetus lagi sebuah ide untuk memberikan kenang-kenangan pada masyarakat Yogyakarta berupa sebuah tempat hiburan. Pemerintah pusat yang dipelopori oleh Januismadi dan Hadi, SH. Ide tersebut mendapat sambutan hangat dari masyarakat Yogyakarta, akan tetapi realisasinya masih belum dirasakan oleh masyarakat. Hingga pada tahun 1953, dengan berdirinya Yayasan Gembira Loka Yogyakarta, yang diprakarsai oleh Sri Sultan Hemengku Buwono IX.Dan Sri Paduka K.G.P.A.A. Paku Alam VIII sebagai ketua, maka pembangunan Kebun Rojo yang tertunda baru benar-benar dapat direalisasikan.

Selang beberapa tahun kemudian, tepatnya tahun 1959, K.G.P.A.A. Paku Alam VIII menunjuk Tirtowinoto untuk melanjutkan pembangunan Gembira Loka.Ternyata sumbangsih Tirtowinoto yang tidak sedikit, baik dalam hal pemikiran maupun material, terbukti mampu membawa kemajuan pesat bagi

Gembira Loka. Sehingga tahun 1978, koleksi satwa yang dimiliki semakin lengkap.

Dalam perkembangannya, pada bulan November 2009 Yayasan Gembira Loka menjalin kerjasama dengan PT. Buana Alam Tirta untuk mengelola Gembira Loka dan diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi Gembira Loka di masa depan.

B. Eksplorasi Flora Fauna Gembira Loka Yogyakarta

Flora dapat diartikan sebagai sekelompok tanaman. Sedangkan arti dari flora endemik adalah berbagai jenis tumbuhan yang hidup pada wilayah tertentu. Menurut *Ensiklopedi* (1989: 338), kata flora berasal dari bahasa latin yaitu nama dewi pelindung bunga serta taman dan dewi kesuburan dalam Mitologi Romawi. Pengelompokan berbagai jenis tumbuhan ke dalam flora didasarkan pada wilayah, iklim, periode, atau lingkungan tertentu.

Menurut *Ensiklopedi* (1989:264), fauna mencakup segala binatang tidak bertulang punggung/vertebrata dan bertulang punggung/vertebrata. Wilayah-wilayah atau daerah yang berbeda secara geografis, misalnya pada pegunungan apabila dibandingkan dengan daerah dataran, biasanya memiliki jenis flora dan fauna yang berbeda.

Adapun jenis flora dan fauna yang dapat dengan mudah dijumpai pada kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta antara lain:

1. Beragam Flora

a. Pohon Palem

Pohon palem adalah tumbuhan sejenis pinang-pinangan. Pohon palem biasa ditanam sebagai pohon penghias taman padahal pohon jenis ini banyak tumbuh di hutan-hutan liar. Pohon palem memiliki ciri batang tegak keatas dan tidak bercabang, akarnya berbentuk serabut tumbuh dari pangkal batang dan berdaun majemuk.

a. Pohon Jati

Pohon jati adalah pohon penghasil kayu bermutu tinggi.Ukuran pohon besar, berbatang lurus dengan ketinggian 30-40 meter, memiliki sedikit cabang kayu.Pohon jati memiliki daun berbentuk elips dan lebar 25-30 cm saat dewasa.



Gambar 2 : **Pohon Jati**
(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Agustus2015)

b. Pohon Damar

Pohon damar yang memiliki nama imiah *Aghatis Dammara* ini adalah sejenis pohon tumbuhan runjang yang merupakan tumbuhan asli

Indonesia. Flora satu ini tersebar di Mauku, Suawesi hingga Filipina, di pulau Jawa tumbuhan ini dibudidayakan untuk diambil getahnya sebagai bahan olahan kopa atau campuran malam batik.

c. Pohon Beringin

Pohon beringin mempunyai nama imiah *Ficus Benjamina* merupakan pohon besar dengan diameter batang bisa mencapai 2 meter lebih dengan tinggi mencapai 25 meter, batang tegak dan buat, akarnya menggantung dari batang, daun tunggal berbentuk lonjong dan rimbun.



Gambar 3 : Pohon Beringin
 (Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Agustus2015)

d. Bunga Pisang-pisangan

*Heliconia*atau bunga pisang-pisangan adalah jenis tanaman hias khas tropis dan sering disebut sebagai pisang hias.Tanaman ini dapat tumbuh dengan baik di dataran rendah maupun dataran tinggi.Bentuknya seperti buah pisang yang merumbai kebawah dengan warna merah dan kuning diujungnya. Tanaman ini sering dijumpai pada taman rumah, hotel, kantor sampai pelengkap rangkaian bunga karena termasuk tanaman hias.

e. Pohon Ketapang

Pohon ketapang (*Terminaliacatappa*) adalah nama sejenis pohon yang rindang dengan cabang-cabang yang tumbuh mendatar dan bertingkat-tingkat. Tinggi pohon ini bisa mencapai 40 meter dengan batang yang bercabang-cabang.



Gambar 4 : **Pohon Ketapang**

(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Agustus2015)

f. Keji Beling

Keji beling adalah tumbuhan semak yang tingginya mencapai 1-2 meter. Keji beling merupakan tanaman berakar tunggang, memiliki batang beruas dengan daun yang rimbun dan berambut kasar. Tanaman ini biasa ditanam sebagai tanaman pagar karena setelah tumbuh dengan lebat, keji beling dapat dipangkas atau dibentuk.

g. Bunga Soka

Bunga soka adalah bunga yang banyak dijumpai di Pulau Jawa. Tanaman berbunga cantik ini bernama ilmiah *Ixora Javanica*. Bunga

soka termasuk tanaman pagar yang tumbuh lebat dan dapat dibentuk, biasa ditanam sebagai hiasan karena memiliki bunga yang hampir selalu mekar setiap hari.



Gambar 5 : Bunga Soka

(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Agustus2015)

2. Beragam Fauna

a. Gajah



Gambar 6 : Gajah

(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Agustus2015)

Gajah merupakan binatang darat yang paling besar dibandingkan dengan species mamalia lainnya. Selain ukurannya, hal lain yang membedakan gajah dengan mamalia lainnya adalah taring/gading dan belalainya yang panjang. Belalai adalah hidung gajah yang berfungsi sebagai alat bernafas dan minum air dengan cara menyedot dan menyemprotkannya ke daam tenggorokannya. Gajah hidup dengan kawanannya secara berkeompok. Rentan usia gajah berkisar antara 50-70 tahun dengan berat badan mencapai 5000 kg.

b. Orangutan

Orangutan adalah sejenis kera besar dengan lengan panjang dan berbulu kemerahan atau cokelat, hidup di hutan tropika Indonesia, khususnya di Pulau Kalimantan dan Sumatera. Tinggi orang utan sekitar 1,25-1,5 meter dengan berat orangutan mencapai 50–90 kg saat dewasa.



Gambar 7 : **Orangutan**

(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Agustus2015)

c. Harimau Sumatera

Harimau Sumatera adalah salah satu dari enam sub-species harimau yang masih bertahan hidup saat ini dan termasuk dalam klasifikasi satwa yang kritis dan terancam punah. Jumlah penyebaran populasinya diperkirakan hanya 400 ekor di alam bebas.

d. Kasuari

Kasuari adalah salah satu dari dua genus burung di dalam suku *Casuariidae*. Daerah sebaran spesies ini adalah di hutan tropis dan pegunungan di pulau Irian. Kasuari diperlengkapi tanduk di atas kepalanya, yang membantu berjalan di hutan lebat sebagai habitat asinya. Selain tanduk dikepalanya, kasuari mempunyai kaki yang sangat kuat dan berkuku tajam. Burung kasuari betina biasanya berukuran lebih besar dan berwarna lebih terang daripada pejantan.



Gambar 8 : **Kasuari**

(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Agustus2015)

e. Ayam Hutan

Ayam hutan adalah jenis ayam yang keberadaanya diperkirakan menyebar di hutan Asia Tenggara. Ayam yang memiliki ekor panjang dan jengger berwarna merah di atas kepalanya ini mempunyai panjang antara 16-75 cm. Seperti jenis ayam pagar lainnya ayam hutan juga memiliki taji dikakinya yang dipergunakan untuk mempertahankan daerahnya.

f. Beberapa Jenis Burung



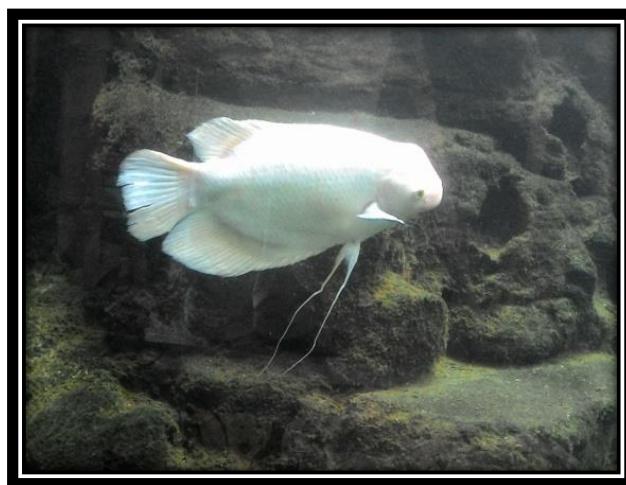
Gambar 9: Burung Kakatua Galah
(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Agustus2015)

Burung adalah binatang berdarah panas yang merupakan evolusi dari dinosaurus. Sekarang keberadaan species ini hanya kurang lebih 8.700 species. Burung berkembang biak dengan cara bertelur. Semua burung memiliki sayap dan bentuk tubuh khusus yang menyebabkan mereka dapat terbang. Burung yang terdapat di Gembira Loka antara lain adalah burung merak, burung peilikian, burung kakatua amazon, burung kakatua galah, burung *blue*, *yelow* macau, burung kutilang, burung kenari, burung nuri abu-abu dan masih banyak lagi. Burung merak menjadi maskot di

Gembira Loka karena burung berbulu cantik ini adalah salah satu hewan yang keberadaannya hampir punah dan semakin berkurang jumlahnya.

g. Beberapa Jenis Ikan

Ikan adalah binatang bertulang belakang dan hidup di air, berdarah dingin, umumnya bernafas dengan insang, tubuhnya bersisik, bergerak menjaga keseimbangan tubuhnya dengan bantuan sirip. Ikan adalah hewan air yang memiliki ribuan spesies, ukuran ikan dapat bervariasi sesuai dengan jenisnya. Bentuk dan warna ikan dipengaruhi oleh habitat dan makanan yang dimakan. Ikan yang terdapat di Gembira Loka seperti ikan arwana, ikan ouhan, ikan cupang, ikan belida, ikan arapaima gigas, ikan betutu dan masih banyak lagi.



Gambar 10 : Ikan Masik

(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Agustus2015)

C. Tinjauan Tentang Hiasan Dinding

Pada zaman dahulu penggunaan batik dipengaruhi oleh aktivitas masyarakat yang berlatar belakang seremonial, ritual, historis, cultural, filosofis

sesuai dengan budaya dan kepercayaan masyarakat pada waktu itu. Isma'un, (1991: 11), menyatakan bahwa dewasa ini batik digunakan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat misalnya untuk pakaian, tapak meja, sprei, hiasan dinding, dan lain sebagainya. Oleh karena ituah di kota Yogyakarta batik banyak bermunculan dengan ragam motif dan bentukbaru yang dikemas untuk konsumsi wisatawan/pengunjung tempat wisata di Kota Yogyakarta. Hiasan dinding batik adalah saah satu alternatif produk hasil inovasi yang digunakan untuk menghias suatu tempat agar terlihat lebih cantik atau lebih indah dipandang mata. Menurut Wilkening (1992: 6), hiasan dinding merupakan hiasan yang ditempatkan pada dinding dengan tujuan untuk mendukung suasana dan keindahan ruang.



Gambar 11 :**Hiasan Dinding Batik**
(Sumber :<http://tokoantiekretro.blogspot.co.id/Januari 2016>)

D. Tinjauan Tentang Souvenir

Souvenir dapat diartikan sebagai sesuatu berupa barang yang didapat oleh seseorang atau barang yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain

dengan tujuan sebagai simbol guna mengingatkan pada suatu kejadian tertentu di masa lampau. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 437),souvenir adalah barang-barang kerajinan tangan/*handy crafts*, yang merupakan hasil kreativitas para pengrajin yang mampu merubahbenda-benda yang terbuang dan tidak berharga menjadi produk-produk bernilai jual dan menarik serta diminati banyak orang, terutama para wisatawan.

Dalam kamus *The Collins Cobuild Dictionary* (2009), kata souvenir diartikan: "*Souvenir is usually small and relatively inexpensive article given, kept or purchased as a reminder of a place visited, an occasion, etc.*" yang berarti souvenir adalah benda yang ukuranya relative kecil dan harganya tidak mahal untuk dihadiahkan, disimpan atau dibeli sebagai kenang-kenangan terhadap suatu tempat yang dikunjungi, suatu kejadian tertentu, dan sebagainya.



Gambar 12: **Souvenir Hiasan Dinding**
(Sumber :<https://darkojogjasouvenir.wordpress.com> /Januari 2016)

E. Tinjauan Tentang Batik

a. Pengertian batik

Istilah “batik” sering dikaitkan dengan kata “membatik” yakni membuat corak/gambar (terutama dengan tangan) dengan menerapkan lilin pada kain. Selain itu, adapula kata-kata lainnya yang berkaitan, yaitu “batikan” (hasil membatik), kemudian ”pembatik” merupakan orang yang membatik atau orang yang pekerjaannya membuat kain batik serta “pembatikan” yaitu tempat, proses, cara, atau perbuatan membatik. Daam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 146), mengartikan batik sebagai kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya melalui proses tertentu. Menurut Kuswadji seperti yang dikutip oleh Tim Sanggar Batik Barcode (2010: 3), batik berasal dari bahasa Jawa, “Mbatik”, kata *mbat* dalam bahasa yang disebut juga *ngembat*. Arti kata tersebut melontarkan atau melemparkan. Sedangkan kata *tik* bisa diartikan titik. Jadi, yang dimaksud batik atau *mbatik* adalah melemparkan titik berkali-kali pada kain. Lisbijanto, (2013: 7) menambahkan:

“Batik dalam pengertian dari cara pembuatan adalah bahan kain yang dibuat dengan dua cara. Pertama bahan kain yang dibuat dengan teknik pewarnaan kain yang menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain, atau sering disebut *wax-resist dyeing*. Kedua, bahan kain atau busana yang dibuat dengan teknik pewarnaan yang menggunakan motif-motif tertentu yang sudah lazim atau mempunyai ciri khas sesuai dengan karakter masing-masing pembuatnya”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa batik adalah hasil penggambaran corak atau motif di atas permukaan kain dengan teknik tutup

celup menggunakan canting sebagai alat gambar dan lilin batik sebagai perintang pada saat pewarnaan.

b. Jenis-jenis batik

Berkembangnya batik sampai saat ini turut mempengaruhi keteknikan yang digunakan dalam proses pembuatannya. Ditinjau dari segi teknik pembuatan, Lisbijanto (2013) mengelompokkannya menjadi tiga macam, yakni batik tulis, batik cap, dan batik lukis.

1) Batik Tulis

Batik tulis merupakan batik yang dalam penggerjaannya menggunakan canting. Menurut Haque dan Thereskova (2012: 20) canting berasal dari bahasa Jawa, yaitu *canthing* adalah alat yang dipakai untuk memindahkan atau mengambil malam (lilin batik). Ujungnya berupa saluran pipa kecil untuk keluarnya malam yang digunakan untuk membentuk gambar pada permukaan bahan yang akan dibatik. Setiap lembar kain batik dibuat secara *telaten*, sehingga memerlukan watu yang tidak sedikit untuk menyelesaiannya. Menurut Prasetyo (2012: 7), bentuk gambar atau desain pada batik tulis tidak ada pengulangan yang jelas, sehingga gambar nampak bisa lebih luwes dengan ukuran garis motif yang relatif bisa lebih kecil dibandingkan batik cap. Warna dasar kain biasanya lebih muda dibandingkan dengan warna pada goresan motif. Setiap potongan pola yang diulang pada lembar kain biasanya tidak akan pernah sama baik dari bentuk maupun ukurannya. Ciri yang menonjol dari batik ini adalah dominannya garis dan titik. Garis dan titik adalah akibat logis dari tapak canting yang digunakan. Banyaknya jenis canting memungkinkan pembatik mendapatkan bermacam-

macam ukuran garis dan titik. Ukuran garis pada *isen-isen* lebih kecil dibandingkan dengan ukuran garis untuk klowongan (garis batas pola). Pada batik tulis sulit menjumpai pola ulang yang dikerjakan secara sama persis. Pasti ditemukan perbedaan, misalnya dari jumlah titik atau lengkungan garis. Hal ini dikarenakan proses pembatikan sering terjadi gerakan spontan tanpa dihitung atau dipertimbangkan secara rinci sebelumnya. Kekurangan ini merupakan kelebihan tersendiri dari hasil pekerjaan tangan.

2) Batik Cap

Batik cap adalah suatu jenis batik yang pembuatannya menggunakan alat berbentuk cap atau stempel, baik itu proses coletan maupun keliran (Sa'du, 2013: 32). Batik cap dirintis pada tahun 1815 dengan menggunakan stempel dari tembaga, tetapi meluas Perang Dunia I, yaitu sekitar tahun 1920-an. Pada tahun 1920 pernah dibuat stempel dari kayu, namun alat ini tidak dapat berkembang pada pembatikan di Jawa (Susanto, 1980: 22). Jika dalam batik tulis menggunakan alat canting yang membutuhkan ketelitian, namun dengan canting cap dibutuhkan ketepatan pemindahan alat agar motif tersambung dengan tepat. Keteknikan batik cap ini hanya mengganti teknik menulis atau melukiskan malam pada kain dari canting menjadi cap logam. Sedangkan untuk proses batik yang lain semisal pewarnaan dan pelorodan masih sama.

Permintaan batik cap didorong oleh permintaan pasar akan batik dan karena dibuat dengan jumlah banyak, batik ini dapat ditemukan dalam berbagai corak dan warna yang sama. Dengan teknik ini, satu helai kain batik dapat diselesaikan dalam waktu singkat. Hal tersebut tentunya membawa dampak yang

positif pada proses produksi karena memperpendek waktu pembuatan. Ciri batik ini terletak pada gambar/desain motif yang diterapkan terlihat sama persis dengan ukuran garis motif relatif lebih besar dibandingkan batik tulis dan biasanya tidak tembus pada kedua sisi kain serta merupakan hasil dari pengulangan-pengulangan yang sangat konsisten dengan ukuran garis motif relatif lebih besar dibandingkan dengan batik tulis.

3) Batik Lukis

Batik lukis dapat dikatakan sebagai batik dikarenakan proses pembuatannya pada hakekatnya sama yaitu menghalangi masuknya dengan warna menggunakan lilin/malam. Menurut Lisbijanto (2013: 12), batik lukis adalah kain batik yang proses pembuatannya dengan cara dilukis pada kain putih, dalam melukis juga menggunakan bahan malam yang kemudian diberi warna sesuai dengan kehendak seniman tersebut. Batik lukis dapat pula diartikan sebagai proses pembuatan batik dengan cara langsung melukis pada kain putih. Proses batik lukis ini adalah yang paling kompleks karena memadupadankan beberapa teknik membatik sekaligus (Haqedan Thereskova, 2012: 22). Motif dan corak batik lukis ini tidak terpaku pada pakem motif batik yang telah ada, tetapi disesuaikan dengan berdasarkan pesanan pembeli ataupun pelukis itu sendiri. Menurut Wulandari (2011: 101), btik lukis jarang digunakan untuk pakaian karena kurang lazim, biasanya jenis batik ini hanya digunakan sebagai pajangan.

Batik lukis ini adalah batik dimana proses membatiknya dijadikan sebagai keteknikan. Menurut Sudarmadji (1973:28) teknik adalah cara untuk mentransformir elemen-elemen visual menjadi bentuk yang ideal dan bernilai

sesuai dengan ide dan gagasan. Setiawati (2004) menambahkan teknik pembuatan batik lukis dapat menggunakan teknik seperti yang digunakan pada batik tulis maupun cap yakni menutup dengan lilin, kemudian dicelup warna dari terang menuju warna yang lebih tua atau gelap. Selain itu, dapat pula dilakukan dengan teknik pemutihan yaitu dengan memulai dari warna yang gelap atau hitam menuju warna yang lebih muda atau terang.

Batik ukis menjadi media berekspresi dengan pola atau motif batik maupun dengan visualisasi bentuk-bentuk abstrak atau bentuk-bentuk stilasi dari bentuk yang ada di alam. Karya batik lukis hadir di tengah masyarakat dengan multisifat dan multimakna yakni sebagai karya seni yang terbebas dari ‘fungsi’ semata-mata, mengarah sebagai bahasa ekspresi, sebagai representasi dari objek-objek, maupun abstrak atas objek-objek, dan kesemuanya mengisyaratkan suatu eksplorasi estetik.

c. Bahan-Bahan dan Alat Membatik

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1990:65), bahan adalah barang yang akan dibuat menjadi barang lain. Barang yang akan digunakan untuk membatik sangat dipengaruhi oleh penguasaan dan kesabaran. Penguasaan pada sifat-sifat bahan sangat mempengaruhi hasil karyanya. Kesabaran akan menjadikan batik yang dihasilkan lebih rapi dan teiti hingga muncul pengetahuan, pengalaman, dan menemukan hal yang baru dalam proses pembuatan. Menurut Setiati (27: 7), bahan dan alat yang digunakan untuk membuat batik adalah:

1. Bahan

a. Mori (Kain Katun)

1) Mori Primissima

Mori ini memiliki kepadatan benang untuk lungsi antara 150-125 tiap inci atau 42-50 tiap cm, dan kain mori ini memiliki sedikit kanji, yaitu lebih kurang 5%. Kanji pada jenis kain ini mudah dibersihkan dengan cara dicuci.

2) Mori Prima

Jenis kain ini mempunyai kepadatan benang untuk lungsi antara 85-105 tiap inci dan kandungan kanjinya kurang lebih 10%.

3) Mori *Baco* atau *Grey*

Kain mori jenis ini merupakan kain putih yang mempunyai tekstur paling kasar. Kain ini mempunyai kepadatan benang untuk lungsi antara 64-68 per incinya.

b. Lilin Batik

Lilin batik sering disebut dengan malam digunakan untuk menutup bagian-bagian kain atau motif yang telah dibuat agar tidak terkena cairan warna dalam proses pewarnaan batik. Malam yang dipergunakan untuk membatik berbeda dengan lilin biasa. Malam khusus membatik bersifat cepat diserap oleh kain, tetapi dapat dengan mudah lepas ketika kain batik pada proses *peorodan*. Bahan pokok untuk pembuatan malam batik antara lain gondorukem, damar, dan kenda (vet).

c. Bahan Pewarna

Bahan pewarna dalam proses membatik dapat dikelompokan menjadi dua macam yaitu pewarna alam dan pewarna sintetis.

1. Bahan Pewarna Alam

Alam Indonesia kaya akan hasil alam yang berlimpah. Menurut Lisbijanto (213: 53) pewarna alam adalah pewarnaan yang berasal dari tumbuhan atau hewan. Bahan pewarna batik di zaman dahulu menggunakan pewarna yang diambil dari alam. Bahan pewarna tersebut misalnya diambil dari rebusan kulit-kulit kayu, babakan kayu, buah, bunga, dan daun-daun. Selain pewarnaan dari tumbuhan digunakan juga pewarnaan dari binatang berupa getah buang. Menurut Setiati (28: 10), bahan yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alam antara lain:

- a. Tanaman indigo daunnya menghasilkan warna biru.
- b. Pohon soga kuitnya menghasilkan warna cokat kekuningan sampai cokat kemerahan.
- c. Batang kayu tenggeran menghasilkan warna kuning.
- d. Kulit pohon jamba menghasilkan warna merah sawo.
- e. Kulit pohon secang menghasilkan warna merah.

Pewarna batik alami sekarang mulai ditinggalkan karena dalam pembatikan proses pembuatannya sulit dan warnanya tidak stabil atau kurang cerah.

2. Bahan Pewarna Sintetis

Zat-zat warna buatan atau sintetis berasal dari negara asing yang masuk ke Indonesia melalui para pedadang. Menurut Lisbijanto (213: 53), zat pewarna sintetis adalah zat pewarna buatan atau zat warna. Setiati (28: 10), menjelaskan bahwa zat-zat ini merupakan percampuran antara zat-zat tertentu yang jenisnya antara lain adaah sebagai berikut:

1) Cat Indigo (Nila)

Cat ini biasanya berupa bubuk dan pasta. Indigo pasta mempunyai kekuatan anatara 20-80% dan dalam ururannya harus dilarutkan terlebih dahulu menggunakan campuran kapur dan tetes (*mease*) indigo biasa digunakan pada proses *mede*.

2) Cat Soga

Pada umumnya cat soga buatan termasuk cat langsung menurut pemakaianya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu cat soga bangkitan atau soga garam, cat soga serenan kapur, dan cat soga *chroom*.

3) Naphtol

Sekarang pewarna naphtol paling banyak digunakan untuk mencelup batik karena proses penggerjaannya cepat dan warna yang dihasilkan cerah dan kuat. Warna naphtol terdiri dari dua unsur yaitu naphtol AS sebagai dasar dan garam eragonium atau garam soga sebagai pembangkit warna.

4) Cat Rapid (*Rapid Fast*)

Cat ini merupakan cat naphtol yang telah dicampur dengan garam diazo dalam bentuk yang tidak dapat bergabung (*koppeen*) dengan naphtol yang lazim disebut anti diazonat.

5) Cat Indanthren

Berdasarkan apikasinya cat indanthren dibagi menjadi tiga macam yaitu, indanthren normal yang sifat celupnya memerlukan alkali pekat dengan pemanasan antara 50°C-70°C, indanthren panas yang sifat celupnya memerlukan alkali yang tidak begitu pekat dengan panas 50°C-60°C, dan indanthren dingin yang sifat celupnya memerlukan alkali encer dengan panas 20°C-40°C. Sedangkan sifat umum dari indanthren adalah tidak larut dalam air.

6) Cat Basis

Cat basis mempunyai warna yang bagus dan dapat digunakan secara langsung untuk kain sutra dan wol.Untuk pemberian warna pada kain katun digunakan obat pembantu sebagai beitsa.Obat-obatan yang biasa digunakan sebagai bietsa adalah TRO, tanine, serta tawas yang diberi sedikit abu dan katano.

7) Cat Procion

Cat ini termasuk golongan cat reaktif. Jenisnya antara lain procion, cibatron, remazo, ohotive, dan eizine. Cibatron dan remazo pencelupannya pada kondisi panas dan procion pencelupannya pada kondisi dingin.Cat procion biasa digunakan untuk batik Pekalongan, kain rimong dan kain yang

biasa digunakan sebagai perhiasan karena warna yang mencolok.Zat warna procion mempunyai kelemahan yaitu tidak tahan terhadap lorongan dan tutupan lilin.

8) Indigosol

Indigosol disebut juga cat bejana atau *soube vat dyes*. Oksidan yang diperlukan untuk menimbulkan warna adalah nitrit dan asam. Sifat-sifat pewarna indigosol umumnya tahan terhadap garam-garam dari air sadah akan tetapi zat warna ini tidak tahan terhadap sinar matahari dan uap asam.

9) Prada

Prada yaitu cat warna emas.Cat ini biasa digunakan pada batik prada yang motifnya dihiasi dengan cat prada.Cat ini digunakan dengan campuran bahan perekat atau binder.

2. Alat

a. Wajan

Wajan adalah perkakas untuk mencairkan malam.Wajan biasanya terbuat dari logam baja atau tanah liat.

b. Kompor

Kompor adalah alat untuk membuat api. Kompor yang biasanya digunakan untuk membatik berukuran lebih kecil dengan bahan bakar minyak tanah.

c. Gawangan

Gawangan adalah alat untuk menyampirkan kain sewaktu membatik.Gawangan dibuat dari bahan kayu atau bambu.Gawangan harus dibuat sedemikian rupa agar mudah dipindah-pindah, tetapi harus kuat dan ringan.

d. Canting

Canting adalah alat untuk mengambil cairan lilin/malam yang telah dipanaskan.Canting untuk membatik terbuat dari tembaga dan bambu atau kayu sebagai pegangannya.

1. Canting klowong, yaitu canting yang dipakai untuk membatik klowongan atau membatik pola dengan menggunakan lilin kowong. Canting ini mempunyai diameter lubang ujungnya 1mm sampai 2 mm.
2. Canting tembokan, yaitu canting yang digunakan untuk membatik tembokan atau memperkuat lilin pada kain agar tidak mudah lepas oleh larutan asam. Diameter ujung lubang canting tembokan adalah 1mm sampai 3 mm. Untuk menembok permukaan yang lebih luas biasanya menggunakan kuas.
3. Canting cecek atau canting sawut, yaitu canting yang digunakan untuk membuat titik-titik dan garis yang halus. Disebut canting cecek karena digunakan untuk membuat titik yang dalam istilah batik berarti cecek. Canting ini juga disebut canting sawut karena bisa digunakan untuk membuat garis halus yang dalam istilah batik berarti sawutan. Canting ini berdiameter $\frac{1}{4}$ mm sampai 1 mm.
4. Canting ceret, yaitu canting yang digunakan untuk membuat garis ganda yang dikerjakan sekali jalan, canting ini memiliki paruh ganda yang berjejer dua sampai empat menurut garis yang akan dibuatnya. Diameter paruh canting ini mempunyai ukuran yang sama kurang lebih 1 mm.

F. Tinjauan Tentang Industri Kreatif

Industri kreatif dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. Industri kreatif juga dikenal dengan nama lain industri budaya atau juga ekonomi kreatif. Kementerian Perdagangan Indonesia (2000: 15), menyatakan bahwa Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplorasi daya kreasi dan daya cipta individu. Secara umum, Faisal Afif (2012: 25), menyebutkan macam-macam jenis ekonomi kreatif, yaitu:

a. Periklanan (*advertising*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan, yakni komunikasi satu arah dengan menggunakan medium tertentu. Meliputi proses kreasi, operasi, dan distribusi dari periklanan yang dihasilkan, misalnya riset pasar, perencanaan komunikasi periklanan, media periklanan luar ruang, produksi material periklanan, promosi dan kampanye relasi publik. Selain itu, tampilan periklanan di media cetak (surat kabar dan majalah) dan elektronik (television dan radio), pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran selebaran, pamflet, edaran, brosur, distribusi dan penyewaan kolom untuk iklan.

b. Arsitektur

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan desain bangunan secara menyeluruh, baik dari level makro (*town planning, urban design, landscape architecture*) sampai level mikro (detail konstruksi). Misalnya arsitektur taman,

perencanaan kota, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan sejarah, pengawasan konstruksi, perencanaan kota, konsultasi kegiatan teknik dan rekayasa seperti bangunan sipil dan rekayasa mekanika dan elektrikal.

c. Pasar Barang Seni

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni dan sejarah yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan dan internet.

d. Kerajinan (*Craft*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai proses penyelesaian produknya. Antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam, kaca, porselen, kain, marmer, tanah liat, dan ain sebagainya. Produk kerajinan industri kreatif pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi massal).

e. Desain

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan barang.

f. Fesyen (*fashion*)

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, desain aksesoris, produksi pakaian mode dan distribusi produk.

g. Video, Film dan Fotografi

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi. Termasuk di dalamnya penulisan skrip, dubbing film, sinematografi, sinetron dan eksibisi atau festival film.

h. Permainan Interaktif (*game*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi.

i. Musik

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi atau komposisi, pertunjukkan, reproduksi dan distribusi dari rekaman suara.

j. Seni Pertunjukkan (*showbiz*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukkan. Misalnya, pertunjukkan wayang, balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik tradisional, musik teater, opera, termasuk musik etnik, desain dan pembuatan busana pertunjukkan, tata panggung, dan tata pencahayaan.

k. Penerbitan dan Percetakan

Kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid, dan konten digital serta kegiatan kantor berita dan pencari berita. Subsektor ini juga mencakup penerbitan perangko, materai, uang kertas, blanko cek, giro, surat andil, obligasi, saham dan surat berharga lainnya, paspor, tiket pesawat terbang, dan terbitan khusus lainnya. Juga mencakup penerbitan foto-foto, grafir (*engraving*) dan kartu pos, formulir, poster,

reproduksi, percetakan lukisan, dan barang cetakan lainnya, termasuk rekaman mikro film.

G. Tinjauan Tentang Desain

Secara etimologis kata desain diambil dari kata “*designo*” (Itali) yang artinya gambar. Sedang dalam bahasa Inggris desain diambil dari kata “*design*”, istilah ini melengkapi kata “rancang/rancangan/merancang (Sachari, 2005 : 3). Pendapat lain mengatakan bahwa “Istilah desain atau disain dalam ejaan bahasa Indonesia, secara umum dikenal berasal dari istilah *design* dalam bahasa inggris. Sementara istiah *design* dalam bahasa inggris ini, disusun atas dua suku kata, yaitu suku kata „*de*” mempunyai makna tanda, menandai, memberi tanda, atau hasil dari proses memberi tanda. Istilah „*sign*” dalam bahasa inggris ini berasal dari istilah „*sigman*” dalam bahasa latin yang artinya tanda-tanda. Dengan demikian istilah desain dalam bahasa Indonesia atau istilah *design* dalam bahasa inggris berarti mengubah tanda” (Palgunadi, 2007 : 7).

Dalam hal ini desain dapat diartikan sebagai suatu rancangan atau menjadi dasar dalam pembuatan suatu benda. Hal ini berarti bahwa setiap pembuatan suatu benda harus dimulai dengan proses perancangan dahulu yaitu membuat desain. Satu hal yang pasti bahwa desain yang dihasilkan harus melalui pertimbangan-pertimbangan dan perhitungan yang matang. Sehingga desain yang dituangkan di atas kertas atau alas gambar lain, orang lain dapat secara jelas menangkap apa maksudnya dan kemudian mengerjakan pembuatan benda yang dimaksud.

Menurut Agus Sachari (2005:7) “bahwa desain pada hakikatnya merupakan upaya manusia memberdayakan diri melalui benda ciptaannya untuk menjalani kehidupan yang lebih aman dan sejahtera”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa 1) desain merupakan suatu bentuk nyata rancangan atau rumusan dari suatu proses pemikiran, 2) desain yang dituangkan dalam wujud gambar merupakan pengalihan gagasan yang kongkrit dengan obyek dari si perancang kepada orang lain, dan 3) bertujuan untuk dapat menjalani kehidupan yang lebih baik.

Selanjutnya Kartika (2004:54) menjelaskan bahwa hakekat suatu komposisi yang baik, jika suatu proses penyusunan unsur pendukung karya seni senantiasa mempertimbangkan prinsip-prinsip komposisi berikut:

1. Prinsip Dasar Desain

a. Irama (*ritme*)

Irama atau repetisi merupakan pengulangan unsure-unsur pendukung karya seni. Repetisi atau ulang merupakan selisih antara dua wujud yang terletak pada ruang dan waktu.

b. Kesatuan (*unity*)

Kesatuan dapat diartikan sebagai sesuatu yang saling berhubungan dengan demikian dalam sebuah karya seni sebaiknya saling berhubungan antar unsur yang disusun agar karya tersebut tidak terlihat awut-awutan dan tidak rapi.

c. Keselarasan (*Harmoni*)

Harmoni merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dekat. Jika unsur-unsur estetika dipadukan secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasian.

d. Dominasi (penekanan)

Domonasi dalam sebuah karya biasa diartikan sebagai sesuatu hal yang menguasai dari karya itu, dominasi juga dapat disebut keunggulan, keistimewaan, keunikan, keganjilan, kelainan/penyimpangan. Domonasi digunakan sebagai daya tarik dari karya tersebut, dengan adanya dominasi maka karya yang dibuat akan berbeda dengan karya-karya yang pernah ada dan bisa menjadi satu-satunya karya yang pernah ada.

e. Keseimbangan (*balance*)

Setiap karya harus memiliki keseimbangan, agar tercipta perasaan nyaman bagi orang lain yang melihat karya tersebut. Dengan demikian karya sebaiknya diciptakan dengan keseimbangan yang sama, baik itu dilihat dari bentuk, warna, ukuran dan kecondongan yang seimbang, ada beberapa macam keseimbangan dalam dunia desain antara lain : keseimbangan simetris, keseimbangan memancar, keseimbangan sederajat, dan keseimbangan tersembunyi.

f. Proporsi (perbandingan)

Proporsi merupakan perbandingan untuk menciptakan karya seni yang mempunyai keserasian, proporsi pada dasarnya menyangkut perbandingan ukuran karya yang dibuat ideal/sesuai atau tidak dengan fungsi dan kegunaan karya yang dibuat tersebut.

g. Kesederhanaan (*simple*)

Kesederhanaan sebuah karya seni dapat menjadi sebuah daya tarik tersendiri. Pengertian kesederhanaan itu sendiri ialah tidak lebih dan tidak kurang, hal ini dapat dijelaskan bahwa suatu karya seni sudah selayaknya diciptakan tidak dilebih-lebihkan dan tidak dikurangi pada bagian-bagian tertentu agar karya tersebut sesuai dan tidak mengurangi nilai fungsinya.

2. Unsur Desain

a. Warna

Warna dapat didefinisikan secara obyektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subyektif/psikologis sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan (Sanyoto, 2009 : 11). Dalam suatu karya seni warna sangat berperan penting sebagai salah satu daya tarik yang sangat menonjol, dengan adanya perpaduan warna yang baik akan mengundang daya tarik dari orang yang melihat karya seni itu.

b. Value

Value adalah dimensi mengenai derajat terang gelap atau tua muda warna, yang disebut pula dengan istilah *lightness* atau keterangan warna (Sanyoto, 2009:52). Dengan adanya pancaran cahaya yang menuju sebuah karya maka akan terdapat gelap terangnya warna akibat pantulan warna akibat pantulan cahaya tersebut, hal ini dapat juga diartikan sebagai gradasi warna.

c. Bentuk

Setiap benda yang ada di alam ini mempunyai bentuk. Bentuk benda dapat disederhanakan menjadi titik, garis, bilang, dan gempal. Bentuk terjadi melalui

penggabungan unsur bidang.Misalnya, sebuah wadah terwujud dari empat sisi bidang yang disatukan.Kesan dan sifat suatu benda lebih ditentukan oleh nada gelap-terang, warna, dan tekstur benda.

d. Titik

Titik merupakan hasil sentuhan tanpa pergeseran dari suatu benda atau alat tulis yang terdapat pada benda ataupun media menulis (kertas).Titik dapat berupa bentuk lingkaran jika diperbesar dan juga dapat dimanfaatkan dalam teknik menggambar, yakni teknik pointilis yang memanfaatkan penggabungan beberapa titik dengan mengatur tingkat kerapatannya.

e. Garis

Hasil goresan yang dengan benda keras (alat tulis) di atas benda (kertas), garis juga dapat dihasilkan melalui perpotongan antara batas suatu benda dengan benda lain baik didepan maupun dibelakangnya. garis memiliki tiga arah garis yaitu horizontal, diagonal, dan vertikal.

f. Ukuran

Setiap benda di bumi ini pasti memiliki ukuran bisa besar, kecil, panjang, pendek, tinggi dan rendah.Ukuran mempengaruhi bentuk ruang.Ukuran menjadi sangat penting dalam hal desain, karena ukuran bermakna besar kecilnya suatu benda.

g. Arah

Setiap bentuk benda (garis, bidang, atau gempal) pasti memiliki arah kecuali lingkaran dan bola tidak mempunyai arah karena sisinya saling

berhubungan tidak ada titik pisahnya. Arah suatu benda bisa horizontal, vertikal, dan diagonal.

h. Tekstur

Tekstur permukaan benda bisa berupa kasar, halus, polos, bermotif, mengkilap, buram, licin keras, lunak dan sebagainya. Tekstur merupakan ciri khas suatu permukaan. Tekstur dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu tekstur raba dan tekstur lihat, tekstur raba adalah tekstur permukaan benda yang dapat dirasakan lewat indra peraba sedangkan tekstur lihat adalah tekstur permukaan benda yang dirasakan lewat indra penglihat.

i. Ruang

Setiap bentuk benda pasti memiliki ruang, ruang benda dapat berupa ruang dwimatra dan ruang trimatra.

j. Kedudukan

Kedudukan merupakan pertalian antara bentuk dan ruang, jadi penempatan bentuk pada sebuah benda seni harus sesuai dengan ruang untuk menghasilkan hasil karya yang seimbang.

k. Gerak

Menurut Sanyoto (2009 : 138) gerak merupakan unsur rupa yang akan melahirkan irama, jika suatu bentuk benda berubah kedudukannya, yang berarti bentuknya berulang maka akan melahirkan gerak, jika bentuk benda dirubah kedudukannya (berimpit, bertumpukan, atau bertautan maka akan melahirkan gerak yang membentuk garis semu.

BAB III

METODE PENCIPTAAN

A. Dasar Penciptaan

Penciptaan souvenir batik sebagai hiasan dinding ini terinspirasi dari salah satu tempat wisata di kota Yogyakarta yaitu kebun binatang Gembira Loka dengan flora faunanya sebagai objek batik. Proses berfikir dan ide terciptasaat pertama berkunjung ke taman wisata kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta. Diawali dari sekedar melihat dan mengamati berbagai macam souvenir di area pintu keluar maupun pintu masuk taman wisata kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta yang banyak dijual. Bahkan baju batik yang menjadi ciri khas Kota Yogyakarta juga ditawarkan disini,kemudian muncul pemahaman makna dalam pikiranmelihat aktivitas promosi tersebut. Gembira Loka Yogyakarta sebagai tempat wisata dapat mendatangkan pendapatan masyarakat sekitar dengan menciptakan usaha kreatif berbentuk souvenir.Sehingga muncul suatu gagasan untuk menjadikan keteknikan batik sebagai pembuatan souvenir hiasan dinding bertemakan flora fauna Gembira Loka Yogyakarta.

Dalam menciptakan sebuah peluang hadirnya ide bisa kita dapatkan dari skill/kemampuan juga tersedianya sumber daya manusia. Batik menjadi barang yang mudah dijumpai di Kota Yogyakarta karena banyak tempat wisata yang menawarkan souvenir batik. Batik sebagai souvenir terdiri dari berbagai macam bentuk dan fungsi yaitu sebagai bahan sandang berupa baju, celana, jaket, blazer, dan lain sebagainya dengan motif-motif yang khas. Lalu pada saat ituah terfikirkan untuk menciptakan souvenir batik sebagai hiasan dinding dengan

mengambil beberapa objek flora fauna yang ada di taman wisata Gembira Loka Yogyakarta. Proses visualisasi dilanjutkan dengan mengamati pasar, kemudian memilih tema yang sederhana namun menarik untuk divisualisasikan dan dekat dengan objek yang ada.

Dari proses membaca dan menyeleksi beberapa ide tersebut intepretasi terhadap tempat-tempat wisata di kota Yogyakarta itu lalu menumbuhkan usaha kreatif dengan menjadikan kearifan budaya lokal sebagai sebuah souvenir yang menarik. Wisata kebun binatang Gembira Loka menjadi ide karena wisata ini adalah salah satu tempat wisata yang terkenal di Kota Yogyakarta. Hampir setiap hari banyak pengunjung/wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung di tempat wisata ini.

B. Metode Penciptaan

1. Eksplorasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002: 359), bahwa eksplorasi merupakan penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Eksplorasi meliputi langkah mencari dan menggali sumber ide. Tahap dimana seseorang mencari-cari secara leluasa berbagai kemungkinan. Didukung dengan penelitian awal untuk mencari informasi utama dan pendukung mengenai subjek penciptaan. Tahap ini dimulai dari tahap dokumentasi, studi pustaka, dan observasi, guna memperoleh sebanyak mungkin informasi yang akan dijadikan sebagai sumber referensi.

a. Dokumentasi

Proses dokumentasi data dilakukan sebagai upaya untuk mengumpulkan data referensi terkait dengan objek penciptaan yang tengah dikerjakan. Sumber data diperoleh melalui proses peminjaman, pembelian, dan pencetakan ulang atau *foto copy* sumber referensi buku dari berbagai pihak atau lembaga yang diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Yogyakarta.
- 2) Perpustakaan Kota Yogyakarta.
- 3) Perpustakaan PPPPTK
- 4) Kantor Informasi Pengunjung Gembira Loka Zoo Yogyakarta.

b. Studi Pustaka

Kegiatan studi pustaka dilakukan sebagai proses pengkajian teori yang dibutuhkan yang berasal dari sumber tertulis. Dalam proses studi pustaka terkait dengan tugas akhir ini, hasil yang didapat adalah pemahaman dan pengetahuan yang lebih dalam terkait dengan topik yang dikaji. Sumber data tersebut diantaranya berasal dari buku,jurnal, laporan penelitian, internet, kamus, ensiklopedi, majalah dan katalog.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya yang nantinya akan ditindak lanjuti sebagai bahan penciptaan konsep ataupun karya. Observasi dilakukan sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Observasi tentang souvenir Gembira Loka Yogyakarta dilakukan secara langsung di taman wisata Gembira Loka Yogyakarta yang terletak di Jln. Kebun

Raya dan Jln.Veteran. Observasi dilakukan dengan berkunjung, mengamati flora fauna di kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta, mengamati potensi pasar dan mengamati produk souvenir yang dijual di sekitar tempat wisata.

Hasil data observasi juga dilakukan dengan menggunakan media kamera dengan mengambil foto. Proses pengambilan foto dilakukan secara langsung pada saat observasi dilakukan. Sumber media lain diperoleh melalui media internet berupa gambar dan penjelasannya.

2. Anaisis Data

Analisis yang digunakan dalam pembuatan karya souvenir batik sebagai hiasan dinding ini adalah analisis SWOT. Menurut Kolter dan Gary Armstrong (2008 :64) dalam mengeoa fungsi pemasaran diawali dengan anaisis menyeluruh. Cara meakukan analisis tersebut menggunakan analisis SWOT dimana analisis ini membahas dan menilai kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Berikut adaah penjabaran anaisis SWOT berdasarkan pembuatan karya:

1) *Strength* (kekuatan)

Kekuatan dari karya souvenir ini adalah terangkatnya budaya lokal yaitu batik dalam kancah dunia parawisata.Pendapatan daerah meningkat karena usaha kreatif yang mengangkat batik sebagai produk dalam hal ini souvenir salah satu tempat wisata mampu mengiklankan dan meyebarluaskan tempat wisata melalui identitas/nama tempat wisata yang tertera pada souvenir tersebut. Ini menjadikan ajang promosi yang efektif untuk tempat wisata yang ada di kota Yogyakarta.

2) *Weakness* (kelemahan)

Kelemahan dari industri kreatif yang membuat souvenir batik ini adalah produk souvenir batik yang dijual hanya dalam lingkup/lingkungan sekitar tempat wisata Gembira Loka saja.

3) *Opportunities* (peluang)

Peluang untuk mengembangkan usaha souvenir batik objek flora fauna sebagai hiasan dinding ciri khas tempat wisata Gembira Loka ini sangat besar. Masyarakat sekitar kawasan Gembira Loka dapat memanfaatkan peluang ini, karena masih belum banyak orang yang membuat souvenir khusus pariwisata Gembira Loka.

4) *Threats* (ancaman)

Kemungkinan ancaman yang muncul dari industri kreatif yang memproduksi souvenir batik sebagai hiasan dinding ini adalah industri skala besar yang memiliki banyak modal diawal sehingga industri rumahan kurang mampu bersaing.

3. Perancangan

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantarnya, pembuatan sketsa dan rancangan desain. Desain yang dibuat untuk menjadi produk tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan, bentuk dan alat yang

digunakan. Kemudian tahapan kedua yaitu menyempurnakan desain yang dipilih menjadi desain sempurna, sesuai ukuran, skala, dan bentuk asli.

Berdasarkan uraian pemikiran ide atau gagasan pada bagian sebelumnya kemudian dituangkan dalam bentuk desain dengan beberapa tahapan. Adapun proses tahapannya sebagai berikut:

a. Pembuatan Sket

Salah satu tahap awal dalam proses visualisasi karya ini adalah perencanaan sket-sket. Melalui beberapa sket yang berhasil dirancang dengan berbagai spesifikasinya, maka akan diperoleh berbagai pengembangan bentuk yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman atau pijakan dalam proses pembuatan desain. Sket tersebut dikonsultasikan dan didiskusikan bersama pembimbing untuk menentukan sket terpilih sebanyak 7 sket. Sket terpilih ini nantinya akan dibuat menjadi desain jadi dan akhirnya dibuat menjadi sebuah karya.

b. Pembuatan Desain

Berdasarkan sket yang sudah adamaka ditentukan beberapa desain terpilih sebagai sumber acuan dalam pembuatan karya. Pada proses ini dari bentuk desain terpilih kemudian dibuat pola sesuai ukuran sesungguhnya yang akan dibuat. Ada 7 buah desain terpilih yang direalisasikan menjadi karya seni berupa souvenir batik berupa hiasan dinding dengan tema flora dan fauna Gembira Loka Yogyakarta. Adapun desain-desain terpilih yang akan dibuat dalam bentuk karya jadi terlampir pada lampiran.

4. Perwujudan Karya

Tahap perwujudan merupakan tahap perwujudan ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dikerjakan perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh kesesuaian antara gagasan dengan karya yang diciptakan. Tahapan dari pembuatan tugas akhir ini terdiri dari beberapa langkah, diantaranya; pembuatan desain jadi sebanyak 7 desain, persiapan alat dan bahan, penggerjan batik seperti mengklowong atau membuat batikan, mewarna tahap pertama dengan colet, menjemur, menembok atau menutup kain batik, mewarna tahap kedua yaitu pencelupan, melorod kain batik, menjahit batik dan serat lidi, dan *finishing* dengan cara *melist* bagian-bagian tertentu dengan pewarna batik dan penyemprotan menggunakan pilox.

Adapun lokasi mewujudkan karya adalah tempat tinggal penulis, yang terletak di daerah Dusun Pedak, Kaliurang km 11 Seman, Yogyakarta. Hal ini diakukan karena penulis memiliki alat batik yang memadai untuk mewujudkan karya dan kemudahan yang didapat dalam proses ini ialah tidak adanya penjadwalan secara khusus, sehingga kapanpun dapat dilakukan proses perwujudan karya.

a. Persiapan Bahan dan Peralatan

Visualisasi karya batik sebagai hiasan dinding ini mengambil flora dan fauna kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta sebagai ide dasarnya. Untuk memvisualisasikan itu maka diperlukan konsep, alat bahan, dan teknik sebagai satu kesatuan media menciptakan karya.

1. Bahan

Bahan adalah elemen penting dalam menciptakan sesuatu. Bahan yang akan digunakan pasti berpengaruh untuk kualitas karya yang akan dibuat. Untuk menciptakan karya tugas akhir berupa batik sebagai souvenir hiasan dinding ini ada beberapa bahan yang dipersiapkan. Bahan-bahan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kain Mori

Kain mori adalah bahan baku batik terbuat dari kapas atau katun. Kuaitas mori bermacam-macam dan jenisnya sangat menentukan baik buruknya kuaitas batik yang akan dihasilkan. Pada karya ini kain yang digunakan adalah kain mori primissima karena kuaitas yang cukup baik. Kain primissima tersebut kemudian dipotong sesuai dengan ukuran desain yang dikehendaki. Ukuran kain primissima tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Daftar Ukuran Kain Primissima

No	Judul Karya	Ukuran (Rata-Rata)
1	Kuda	100cm x 57cm
2	Gajah	90cm x 52cm
3	Burung Merak	54cm x 92cm
4	Ayam Hutan	54cm x 92cm
5	Kupu-Kupu dan Bunga I	40cm x 62cm
6	Kupu-Kupu dan Bunga II	50cm x 77cm
7	Ikan-Ikan	90cm x 52cm



Gambar 13:Kain Mori Primissima
(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Februari 2016)

2) Malam (lilin)

Malam (lilin) adaah bahan yang dipergunakan untuk membatik baik membuat kowong, isen-isen atau menutup.Malam dipanaskan daam wajan hingga mencair, kemudian dicanting dengan canting dan digoreskan pada kain sesuai dengan pola yang teah dibuat.Dalam pengerajan karya ini ada dua jenis maam yang digunakan yaitu malam klowongan dan parafin.



Gambar14:Malam dan Parafin
(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Februari 2016)

3) Zat pewarna *Remasol* dan *Waterglass*

Zat pewarna remasol dan *waterglass* digunakan dengan cara dicoletkan pada kain batik menggunakan bantuan kuas. Pewarna ini digunakan untuk mewarnai karya ditahap yang pertama atau pewarnaan dasar. Pada karya batik ini zat warna remasol yang digunakan adalah warna primer yaitu merah, kuning, biru. Sedangkan untuk warna tersier seperti hijau, ungu dan orange diperoeh dari pencampuran masing-masing warna primer.



Gambar 15 :Pewarna Remasol dan Waterglass
 (Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Februari 2016)

4) Zat pewarna *Naphtol*

Dalam pembuatan karya batik ini zat pewarna sintetis *naphtol* digunakan dalam proses pewarnaan kedua dengan teknik celup, pada pembuatan karya terdiri dari dua bagian yang memiliki fungsi berbeda yakni naphtol dasar dan pembangkit warna. Zat pewarna ini diarutkan dengan bantuan air panas dan kostik soda. Warna naphtol yang banyak digunakan pada pembuatan karya kali ini adalah GC dengan garam AS-G yang menghasilkan warna kuning, orange atau kuning kecokatan.



Gambar 16 :**Pewarna Naphtol**
(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Februari 2016)

5) Bahan-bahan *Finishing*

Finishing atau penyelesaian bertujuan untuk mengemas dan memberikan sentuhan pada karya batik sebagai hiasan dinding. Pada tahap finishing karya batik sebagai hiasan dinding bahan yang digunakan adalah kain keras, tali nilon, seratlidi dan pilox *clear*.



Gambar 17 :**Bahan-BahanFinishing**
Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Februari 2016)

2. Peralatan

1. Canting



Gambar18 :**Canting**

Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Februari 2016)

Canting digunakan untuk memindahkan atau mengambi cairan malam yang kemudian dicoretkan pada kain mori. Canting yang digunakan untuk membuat karya batik ini ada tiga buah, yaitu canting klowong, canting tembokan dan canting cecek.

2. Kompor Listrik



Gambar 19:**Kompor Listrik**

(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Februari 2016)

Kompor yang digunakan untuk membatik adalah kompor listrik. Pada kompor listrik terdapat tombol otomatis untuk mengatur panasnya cairan malam yang akan digunakan. Selain itu kompor listrik dipilih karena tidak meninggalkan asap dari proses pemanasan.

3. Kuas

Dalam perwujudan karya batik ini kuas digunakan untuk dua kegunaan. Yang pertama kuas berukuran kecil dan sedang digunakan untuk mencolet zat pewarna remasol pada kain batik. Kedua, kuas berukuran besar digunakan untuk menggoreskan malam sebagai penutup keseruan kain yang telah dibatik agar warnanya tetap pada warna yang diinginkan.



Gambar 20:**Kuas**
(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Februari 2016)

4. Sarung Tangan

Sarung tangan digunakan saat proses mewarnai kain batik dan meorod kain batik ini bertujuan sebagai pelindung tangan dari zat kimia pewarnaan

batik dan warna yang sulit hilang pada tangan serta melindungi dari cipratan air panas. Sarung tangan yang digunakan berbahan karet.



Gambar 21 :Sarung Tangan
(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Februari 2016)

5. Celmek



Gambar 22 :Celmek
(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Februari 2016)

Celemek dikalungkan pada leher dan diikatkan kepinggang digunakan untuk menutup bagian tubuh dari malam atau kotoran yang dihasilkan dari proses pembatikan.

6. Jarum

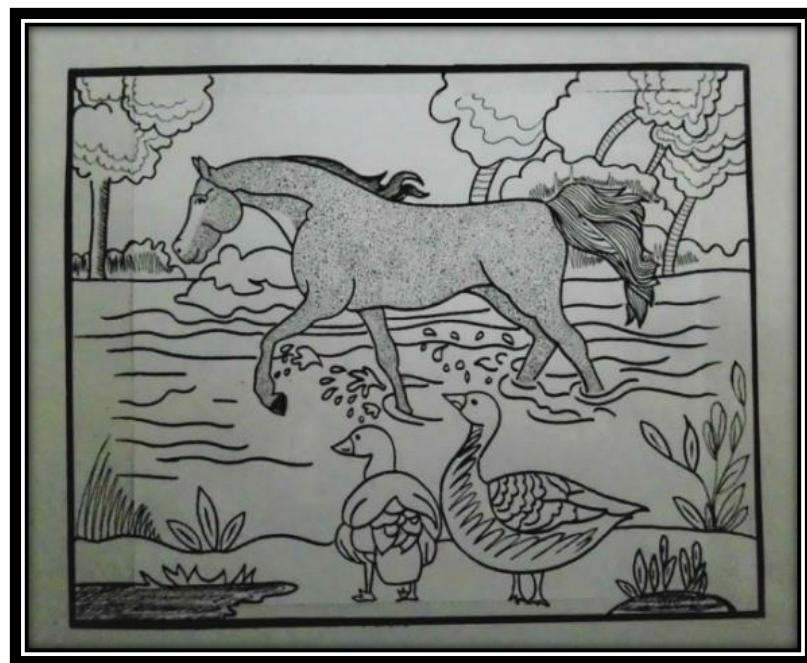
Jarum digunakan untuk menyatukan kain batik dan serat lidi dengan cara dijahit menggunakan benang nilon. Pada proses penjahitan karya jarum yang digunakan adalah jarum yang berukuran besar atau jarum kasur sehingga tali nilon bisa masuk keujungnya.



Gambar 23 :**Jarum**
(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Februari 2016)

2. Bentuk Desain

Desain batik yang dihasilkan menjadi karya souvenir sebagai hiasan dinding bertema flora fauna kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta ini adalah 7 buah desain yang merupakan olahan dari bentuk flora dan fauna yang terdapat di taman wisata kebun binatang Gembira Loka. Bentuk-bentuk gambar desain tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 24 :**Gambar Desain Kuda**
(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Januari2016)



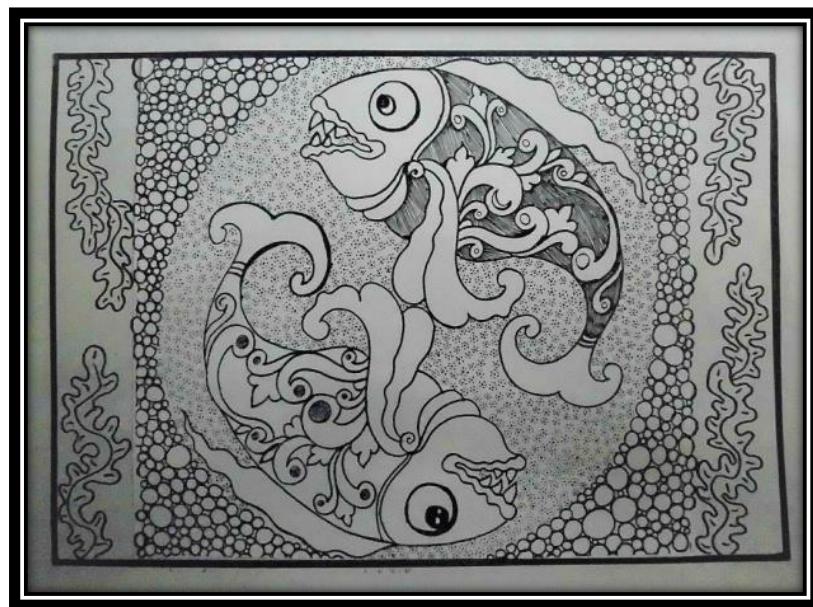
Gambar 25 :**Gambar Desain Bunga dan Kupu-kupu**
(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Januari2016)



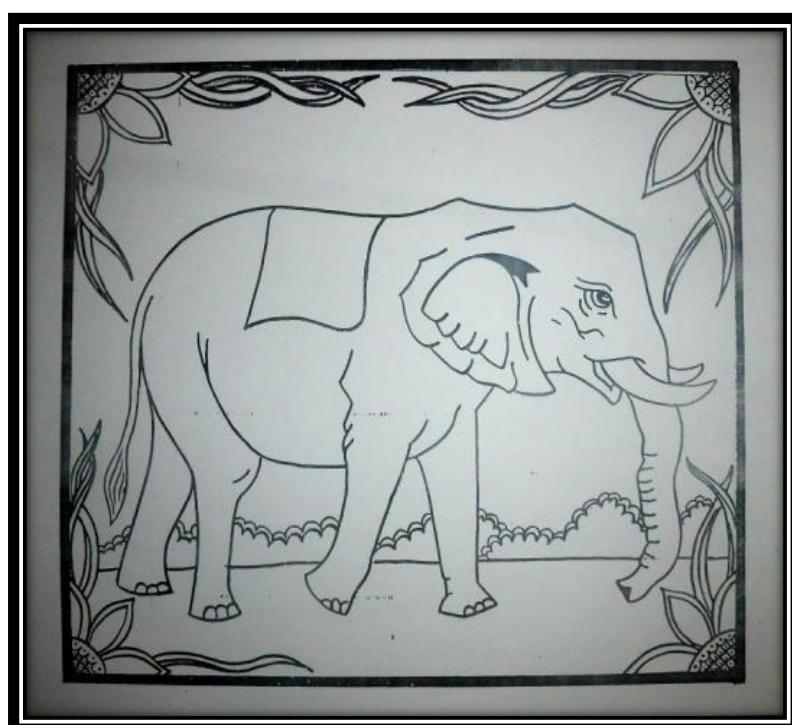
Gambar 26 :**Gambar Desain Bunga dan Kupu-kupu II**
(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Januari 2016)



Gambar 27:**Gambar Desain Burung Merak**
(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Januari 2016)



Gambar 28 :**Gambar Desain Ikan-Ikan**
(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Januari 2016)



Gambar 29 :**Gambar Desain Gajah**
(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Januari 2016)

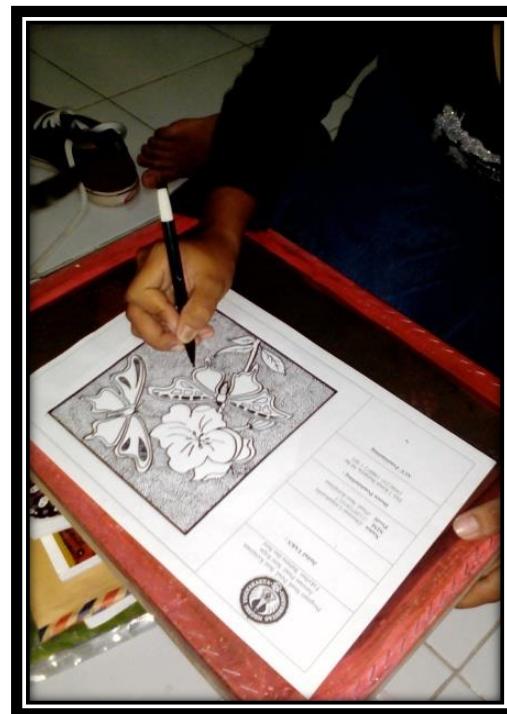


Gambar 30:Gambar Desain Ayam Hutan
 (Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Januari 2016)

C. Proses Pengerjaan

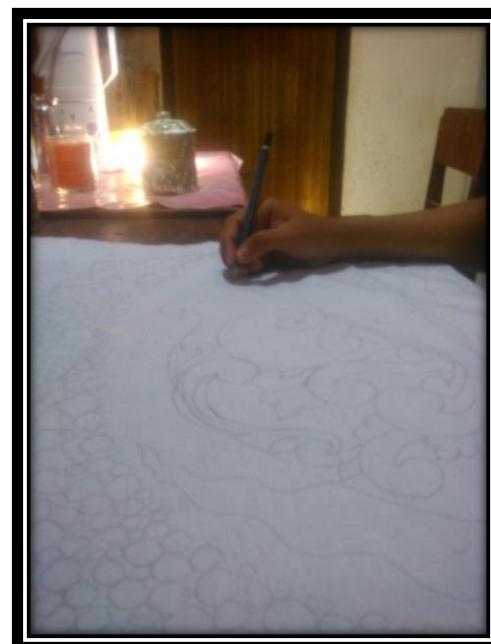
1. Membuat Desain

Pada tahap pembuatan desain bahan yang digunakan adalah kertas dan spidol hitam. Pada tahap ini hal yang diakukan adalah menggambar objek flora dan fauna yang dijumpai di kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta yang kemudian akan dijadikan sebagai objek utama karya batik. Terpilihlah enam fauna yang terpilih menjadi objek batik yaitu gajah, kuda, ayam hutan, burung merak, ikan, dan kupu-kupu. Semua fauna yang dijadikan desain digambar secara keseuruhan didukung dengan flora sebagai pelengkap desain. Pada desain akan terihat bagian mana saja yang nantinya akan di *klowong* dan bagian mana saja yang nantinya akan diisi dengan titik-titik/*isen-isen*.



Gambar 31:Membuat Desain
(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/September 2015)

2. Menggambar Pola pada Kain Primisima



Gambar 32 :Proses Menggambar Pola
(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/September2015)

Menggambar pola dilakukan setelah pembuatan desain dilakukan.Pola adalah bentuk asli dari ukuran panjang dan lebar karya.Kemudian pola yang sudah dibuat dietakan dibawah kain mori primissima, gambar pada gambar pola dibawahnya akan nampak, kemudian gambarkembalipolatersebut pada atas permukaan kain menggunakan bantuan pensil. Proses ini dinamakan *memblat* atau menjiplak.Tahapan seperti ini diakukan guna menghasilkan gambar yang sempurna karena apabila pola digambar langsung di atas kain kemungkinan gambar akan berubah dan goyang tidak seperti pada permukaan kertas, selain itu pola dapat dijadikan *master* sehingga mempermudah seseorang apabila karya batik diproduksi secara massal. Gambar pola sangat membantu tahapan batik selanjutnya, yang dibuat adalah bentuk keseluruhan namun untuk titik-titik tidak usah dibuat menggunakan pensil melainkan langsung menggunakan malam.

3. Membatik



Gambar 33 :**Proses Mengklowong**
(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/September2015)

Membatik merupakan tahap selanjutnya yaitu menorehkan malam batik pada kain mori yang telah dipola, dimulai dengan *mengklowong* gambar utama yang menjadi objek pada kain batik yang tadi telah dipola menggunakan garis pensil, seanjutnya pembuatan *isen-isenyang* diakukan langsung menggunakan canting cecek pada bagian-bagian tertentu yang diharapkan tetap berwarna putih atau diharapkan untuk memperoleh kesan tekstur nantinya.



Gambar 34 :**HasilMengklowong**
(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/September2015)

4. Mewarnaan Pertama

Pewarnaan pertama dilakukan dengan cara mencolet menggunakan bantuan kuas, zat warna yang digunakan untuk mencolet adalah zat warna *remasol*. *Remasol* dicamur dengan air secukupnya agar mendapatkan zat cair seperti cat, kemudia kain batik yang telah di batik sebelumnya dibentangkan

pada permukaan datar yang diberi lambaran kertas koran. Setelah itu warna remasol dicolet sesuai dengan objek karya yang dibuat.Untuk objek tumbuh-tumbuhan menggunakan warna hijau, untuk objek hewan menggunakan warna coklat, orange, merah, untuk objek bunga berwarna merah dan seterusnya.Tahap ini harus diakukan dengan hati-hati. Setelah semua tahapan ini selesai dikerjakan tunggu hingga kering, setelah kering colet kembali dengan cairan *waterglass*agar kain meresap dan pekat sempurna. Biarkan selama satu malam, hal ini diakukan karena *waterglass* adalah cairan yang lama mengering, apabila tidak dibiarkan selama satu malam dan langsung dicuci maka warna akanluntur, ini disebabkan karna zat warna *remasol* belum meresap sempurna pada kain.



Gambar 35 :Proses Pewarnaan Pertama (*colet*)
(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/September2016)

5. Menutup

Menutup atau *nembok* adalah proses menutupi bagian bagian yang sudah diwarna pertama dengan menyisakan beberapa bagian yang hendak diwarnai.

Sebelum ditutup dengan malam kain batik yang melewati pewarnaan pertama dicuci pelan dengan air bersih dan tunggu mengering, setelah itu barulah ditutup dengan malam yang sudah dipanaskan, tujuannya agar tidak terkena proses pewarnaan selanjutnya/pewarnaan celup.



Gambar 36:**Hasil Penutupan (penembokan)**
(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/September2015)

6. Mewarna Kedua



Gambar 37:**Proses Pewarnaan Kedua**
(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/September2016)

Proses selanjutnya setelah sebagian kain batik ditutup dengan malam yaitu tahap pewarnaan kedua menggunakan zat pewarna naphtol dengan pencelupan secara bertahap dan berulang-ulang agar warna peka sempurna. Pewarna *naphtol* dapat menghapus sisa warna yang ditinggalkan pada tahap pertama yang kurang rapi.

7. Penjemuran

Proses penjemuran ini dilakukan agar warna lebih pekat. Penjemurannya bukan dibawah terik matahari langsung tetapi hanya di tempat yang teduh atau diangin-anginkan.



Gambar 38 :**Penjemuran**
(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/September2015)

8. *Melorod*

Melorod dilakukan dengan memanaskan air yang diberi *waterglass* agar kain batik mudah melepaskan sisa malam. Dalam tahap ini karya batik yang tertutup malam dicelupkan pada air mendidih tersebut kemudian diangkat, hal ini dilakukan berulang agar proses pelorodan cepat dan warna tidak untur.



Gambar 39:**Proses Melorod**
(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/September2015)

9. Mencuci



Gambar 40:**Proses Mencuci**
(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/September2016)

Proses seanjutnya setelah dilorod adalah pencucian. Kain batik dicuci dengan air bersih supaya tidak ada agi malam yang tersisa pada hasil batikan.

10. Finishing



Gambar 41:**ProsesFinishing**
(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Desember2015)

Finishing karya ini adalah bentangan karya-karya yang sudah selesai kemudian diberi *list* atau dirapikan menggunakan pewarna remasol dengan bantuan spidol atau kuas kecil.

11. Menjahit

Setelah *finishing* bentangan kain batik selesaiproses selanjutnya adalah penjahitan antara kain batik dengan serat lidi. penjahitan dilakukan dengan tusuk kordon hingga membentuklah untaian tali. Tali yang saling melekat satu sama lain, jahitan berbentuk spiral ini dipilih karena secara tampilan menjadikan karya batik lebih rapi.



Gambar 42:HasilJahitan

(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Desember2015)

12. *Memilox*

Setelah penjahitan selesai dilakukan maka tahap seanjutnya adalah menjemur karya batik hingga benar-benar kering sampa dibersihkan dengan kainlap kemudian semprot menggunakan pilox *clearagar* tahan terhadap jamur dan debu. Penyemprotan dilakukan berulang-ulang dengan tipis.



Gambar 43:Proses*Memilox*

(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Januari2016)

D. Kalkulasi Biaya

1. Kalkulasi Biaya Produksi

Kalkulasi biaya dibuat secara keseluruhan meliputi jumlah total bahan yang digunakan, bahan bantuan serta ditambah perhitungan biaya kebutuhan lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tugas akhir.

Tabel 2 :**Kalkulasi Biaya Produksi**

No	Uraian	Ukuran	Volume	Harga (Rp)	
				Satuan	Jumlah
Bahan Pokok					
1	Kain Mori Primissima	Meter	8	20.000	160.000
2	Malam	kg	1	20.000	20.000
3	Remasol	gr	6	3.000	18.000
4	Warerglass	kg	1	17.000	17.000
5	Naphtol	gr	5	8.000	45.000
Alat					
6	Canting	Buah	3	3.500	10.500
7	Kuas	Buah	5	3.000	15.000
8	Sarung Tangan	Pasang	1	10.000	10.000
9	Celemek	Buah	1	5.000	5.000
10	Jarum	Buah	1	500	500
Bahan Finishing					
11	Serat Lidi	Meter	8	3.000	24.000
12	Tali Nilon	Plastik	3	2.000	6.000
13	Kain Keras	Meter	8	4.000	32.000
14	Pilox Clear	Kaleng	1	19.000	19.000
Tenaga Kerja dan Operasional Listrik					
15	Tenaga Pembatikan	Buah	7	10.000	70.000

16	Produksi	Hari (8 Jam)	7	30.000	210.000
17	Finishing	Hari (8 Jam)	7	10.000	70.000
JUMLAH					732.000

2. Harga Jual

Harga jual setiap karya berbeda-beda, dikarenakan ukuran dan tingkat kesulitannya juga berbeda. Oleh karena itu harga setiap karya dihitung dari setiap biaya produksi karya itu sendiri. Pada laporan ini harga setiap karya akan dicantumkan dalam keterangan karya pada bagian hasil karya. Penghitungan harga jual sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Harga jual semua karya} &= \text{Biaya produksi} + \text{laba } 20\% \\
 &= 732.000 + 100.000 \\
 \text{Rp} &= 832.000
 \end{aligned}$$

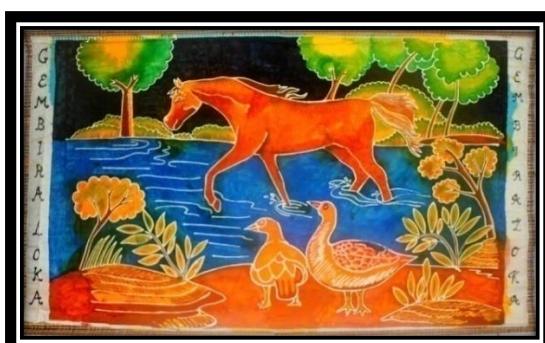
BAB IV

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya souvenir batik sebagai hiasan dinding para pengunjung atau para wisatawan yang pernah ke kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta dapat mengingat-ingat kenangan yang telah dijumpainya saat berada di taman wisata kebun binatang satu-satunya di kota Yogyakarta ini. Karya souvenir batik sebagai hiasan dinding ini bertema flora dan fauna yang terdapat pada wisata kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta. Fauna yang dijadikan objek batik antara lain seperti ayam hutan, burung merak, kuda, gajah, ikan-ikan dan kupukupu. Karya-karya tersebut dibuat dengan konsep, alat, bahan, serta teknik yang sama. Hanya saja dalam proses penggerjaan ketujuh karya mempunyai sedikit perbedaan dalam setiap penggerjaannya dengan tingkat kesuitan yang berbeda pula. Tujuh bentuk karya yang dihasilkan itu terwujud dalam berbagai ukuran, mulai dari yang berukuran 100 cm x 57 cm, 40 cm x 62 cm, 50 cm x 77 cm, 54 cm x 92 cm, 90 cm x 52 cm, dan 54 cm x 90.

Adapun ketujuh buah karya tersebut dibahas secara rincis sebagai berikut:

A. Kuda



Gambar 42 :Hasil Karya “Kuda”
(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Februari 2016)

Keterangan:

Nama Karya : Kuda

Ukuran Karya : 100 cm x 57 cm

Bahan : Kain mori primissima

Teknik Pembuatan : Teknik batik, pewarnaan colet, tutup dan celup.

Harga Jual : 110.0000

1. Deskripsi Karya:

Kuda merupakan salah satu fauna yang terdapat pada taman wisata Gembira Loka Yogyakarta. Satwa ini dijadikan objek karya batik sebagai souvenir khas kebun binatang Gembira Loka. Karena kuda menjadi satwa yang diminati para pengunjung dan di Gembira Loka banyak kuda yang diperuntukan untuk sebagai tunggangan atau disebut kuda tunggang. Penggambarannya pada karya batik ini adalah seekor kuda yang sedang bermain di kolam dengan dua ekor angsa sebagai pelengkap. Semua digambarkan selaras dengan pohon-pohon diantaranya untuk menambah keindahan sekitar suasana lingkungan yang ada. Karya ini berukuran 100 cm x 57 cm.

2. Pembahasan

a. Aspek Fungsi

Karya sebagai souvenir khas kebun binatang Gembira Loka ini difungsikan sebagai penghias ruangan/hiasan dinding. Tempat yang sesuai dengan karya ini adalah ruangan yang memiliki bidang dinding yang tidak terlalu lebar dan ruang yang tidak terlalu padat akan barang/perabot rumah. Contoh tempat yang cocok untuk karya souvenir ini misanya ruang tamu pada bagian dinding bagian

dalam antara pintu utama dan pintu tengah. Hal ini disesuaikan dengan bentuk karya yang melebar kesamping. Bentuk lebar tersebut sangat cocok jika ditempatkan pada bagian-bagian tersebut di atas. Dalam kaitanya dengan penghias ruangan, karya ini memberikan kesan yang nyaman dan indah.

a. Aspek Ergonomi

Bahan utama pada karya ini berupa kain mori primissima dan serat lidi sebagai sebagai bahan penunjang/bahan *finishing*. Dengan menggunakan kain mori jenis primissima hasil yang diperoeh juga cukup baik. Selain itu, ukuran karya yang sedang memberikan pengaruh yang cukup besar pada ruangan-ruangan yang tidak terlalu besar. Bentuknya yang melebar kesamping dapat dilipat menjadi dua bagian kemudian digulung sesuai dengan serat lidi sehingga pembawanya tidak repot karena memakan ruang, selain itu sebagai souvenir hiasan dinding batik ini termasuk barang yang tidak berat sehingga mudah dibawa.

b. Aspek Estetis

Warna yang berasal dari karya souvenir batik berjudul “kuda” ini adalah warna hitam sebagai latar belakang yang kuat ha ini menjadikan objek pohon, kuda dan suasana sekitarnya lebih muncul sebab menggunakan warna-warna yang lebih cerah seperti biru, hijau, orange dan lain-lain. Teknik penggabungan dari batik dan pewarnaannya memberikan kekuatan pada hasil karya ini.

c. Aspek Bahan

Bahan utama yang digunakan dalam karya souvenir batik sebagai hiasan dinding ini adalah kain mori primissima, malam, zat warna remasol, zat warna

naphtol dan bahan-bahan *finishing* seperti serat lidi, kain keras, tali nilon dan pilox *clear*. Pemilihan kain j mori primissima tersebut merupakan upaya untuk menciptakan kualitas yang baik dibandingkan dengan menggunakan kain batik jenis lain. Selain bahan utama tersebut, terdapat bahan penunjang berupa serat lidi sebagai penunjang. Serat lidi jenis ini memiliki warna yang tidak merata agak kecoklatan dengan tekstur yang sedikit kasar serta kekuatan dan keawetan yang sangat bagus. Jenis bahan ini cocok dipadukan dengan kain batik yang telah direkatkan terlebih dahulu pada kain keras yang bertujuan untuk menjadikan kain batik lebih kaku dan mudah dijahit menyatu dengan serat lidi. Setelah itu bahan *finishing* yang digunakan adalah pilox *clear*. Kesatuan antara beberapa bahan tersebut membuat souvenir batik ini menjadi hiasan dinding yang indah.

d. Aspek Teknik

Beberapa teknik yang digunakan dalam pengerjaan karya lampu hias ini adalah teknik batik pewarnaan colet dan tutup celup. Pada proses pengerjaan batik ini diutamakan pada proses *mengklowong* dan penutupan yang harus rapi dan teliti. Proses pengerjaan yang seanjutnya menggunakan teknik batik proses yang harus teliti dan rajin adalah pewarnaan pertama dengan menggunakan zat pewarna remasol. Pada proses pembuatan *finishing* dilakukan *melist* atau merapikan warna dengan bantuan kuas atau spidol kering kemudian menyetrika kain batik dengan kain keras agar melekat seanjutnya dijahit sehingga menjadi satu kesatuan. Sedangkan untuk *finishing* menggunakan piox *clear* adalah tahap paling terakhir. Bahan tersebut dipilih karena efek yang mempertegas warna dan

mempertahankan warna serta serat lidi sebagai dasarnya agar awet dan tidak mudah berjamur.

B. BungadanKupu-kupu



Gambar 45:**HasilKarya “Bunga danKupu-kupu ”**
(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Februari2016)

Keterangan:

Nama Karya : Bunga dan Kupu-kupu

Ukuran Karya : 40 cm x 62 cm

Bahan : Kain mori primissima

Teknik Pembuatan : Teknik batik, pewarnaan colet, tutup dan celup.

Harga Jual : 90.000

1. DeskripsiKarya

Kupu-kupu dan bunga mudah sekali dijumpai pad ataman-taman wisata Gembira Loka Yogyakarta. Serangga cantik ini hinggap pada tanaman-tanaman yang berbunga yang dinatam sebagai hiasan taman atau tanaman pagar. Penggambarannya pada karya batik ini adalah bunga yang menempel atau posisinya dekat dengan dinding pagar dengan dua ekor kupu-kupu yang terbang

diatasnya karena mencari *nektar* sebagai makanannya.Semua digambarkan selaras antara bunga, kupu-kupu dan tekstur dinding berupa batu-batuan yang disusun rapi secara acak.Karya berjudul “Bunga dan Kupu-kupu” ini berukuran panjang dan lebar 40 cm x 62 cm.

2. Pembahasan

a. Aspek Fungsi

Karya sebagai souvenir khaskebun binatang Gembira Loka ini difungsikan sebagai penghias ruangan/hiasan dinding. Tempat yang sesuai dengan karya ini adalah ruangan yang memiliki bidang dinding yang tidak terlalu lebar dan ruanganyang tidak terlau padat akan barang/perabot rumah. Contoh tempat yang cocok untuk karya souvenir ini misanya kamar tidur anak bagian dalam antara pintu utama dan pintu tengah.Hal ini disesuaikan dengan bentuk karya yang memanjang kebawah.Bentuk memanjang tersebut sangat cocok jika ditempatkan pada kamar dengan ruangan yang tidak terlalu luas.Dalam kaitanya dengan penghias ruangan, karya ini memberikan kesan yang nyaman dan indah ruang kamar.

b. Aspek Ergonomi

Bahan utama pada karya ini berupa kain mori primissima dan serat lidi sebagai sebagai bahan penunjang/bahan *finishing*. Dengan menggunakan kain mori jenis primissima hasil yang diperoeh juga cukup baik.Selain itu, ukuran karya yang sedang memberikan pengaruh yang cukup besar pada ruangan-ruangan yang tidak terlalu besar. Bentuknya yang memanjang kebawah menjadikan karya ini mudah digulung kebawah mengikuti serat lidi sehingga pembawanya tidak

merasa repot, selain itu sebagai souvenir hiasan dinding batik ini termasuk barang yang tidak berat sehingga mudah dibawa sebagai alternatif souvenir.

c. Aspek Estetis

Warna yang berasal dari berjudul “Bunga dan Kupu-kupu” ini adalah warna-warna yang cerah sebagai latar belakang, ini menjadikan objek bunga, kupu-kupu dan suasana sekitarnya lebih muncul sebab menggunakan warna-warna yang lebih cerah seperti biru, hijau, orange, ungu dan warna cerah lainnya. Teknik penggabungan dari batik dan pewarnaannya memberikan kekuatan pada hasil karya ini.

d. Aspek Bahan

Bahan utama yang digunakan dalam karya lampu hias ini adalah kain mori primissima, malam, zat warna *remasol*, zat warna *naphtol* dan bahan-bahan *finishing* seperti serat lidi, kain keras, tali nilon dan pilox *clear*. Pemilihan beraneka jenis bahan kayu tersebut merupakan upaya untuk menciptakan kualitas yang baik dibandingkan dengan menggunakan kain batik jenis lain. Selain bahan utama tersebut, terdapat bahan penunjang berupa serat lidi sebagai penunjang. Serat lidi jenis ini memiliki warna yang tidak merata agak kecoklatan dengan tekstur yang sedikit kasar serta kekuatan dan keawetan yang sangat bagus. Jenis bahan ini cocok dipadukan dengan kain batik yang telah direkatkan terlebih dahulu pada kain keras yang bertujuan untuk menjadikan kain batik lebih kaku dan mudah dijahit menyatu dengan serat lidi. Setelah itu bahan *finishing* yang digunakan adalah pilox *clear*. Kesatuan antara beberapa bahan tersebut membuat souvenir batik ini menjadi hiasan dinding yang indah.

e. Aspek Teknik

Beberapa teknik yang digunakan dalam pengrajaan karya lampu hias ini adalah teknik batik pewarnaan colet dan tutup celup. Pada proses pengrajaan batik ini diutamakan pada proses *mengklowong* dan penutupan yang harus rapi dan teliti. Proses pengrajaan yang seanjutnya menggunakan teknik batik proses yang harus teliti dan rajin adaah pewarnaan pertama dengan menggunakan zat pewarna remasol.

Pada proses pembuatan *finishing* dilakukan *melist* atau merapikan warna dengan bantuan kuas atau spidol kering kemudian menyetrika kain batik dengan kain keras agar melekat selanjutnya dijahit sehingga menjadi satu kesatuan. Sedangkan untuk *finishing* menggunakan piox *clear* adalah tahap paling terakhir. Bahan tersebut dipilih karena efek yang mempertegas warna dan mempertahankan warna serta serat lidi sebagai dasarnya agar awet dan tidak mudah berjamur.

C. Bunga dan Kupu-kupu II



Gambar 46:Hasil Karya “Bunga dan Kupu-kupu II”
(Sumber :DokumentasiDhomaz Linipakunthi/Februari 2016)

Keterangan:

Nama Karya : Bunga dan Kupu-kupu II
 UkuranKarya : 50cm x 77 cm
 Bahan : Kain mori primissima
 Teknik Pembuatan : Teknikbatik, pewarnaan colet, tutup dan celup
 Harga Jual : 95.000

1. DeskripsiKarya:

Kupu-kupu dan bunga mudah sekali dijumpai pad ataman-tamanwisata Gembira Loka Yogyakarta. Serangga cantik ini hinggap pada tanaman-tanaman yang berbunga yang dinatam sebagai hiasan taman atau tanaman pagar. Penggambarannya pada karya batik ini adalah bunga dua ekor kupu-kupu yang terbang diatasnya karena mencari *nektar* sebagai makanannya.Semua digambarkan selaras antara bunga, kupu-kupu dan tekstur berupa *isen-isen* titik.Karya berjudul “Bunga dan Kupu-kupu” ini berukuran panjang dan lebar 50 cm x 77 cm.

2. Pembahasan

a. Aspek Fungsi

Karya sebagai souvenir khaskebun binatang Gembira Loka ini difungsikan sebagai penghias ruangan/hiasan dinding. Tempat yang sesuai dengan karya ini adalah ruangan yang memiliki bidang dinding yang tidak terlalu lebar dan ruanganyang tidak terlau padat akan barang/perabot rumah. Contoh tempat yang cocok untuk karya souvenir ini misanya ruang tamu pada bagian dinding bagian

dalam antara pintu utama dan pintu tengah. Hal ini disesuaikan dengan bentuk karya yang memanjang kebawah. Bentuk memanjang tersebut sangat cocok jika ditempatkan pada rumah-rumah dengan ruangan yang tidak terlalu luas, apabila digantungkan sebagai penghias ruang tamu maka akan menambah keindahan ruang.

b. Aspek Ergonomi

Bahan utama pada karya ini berupa kain mori primissima dan serat lidi sebagai sebagai bahan penunjang/bahan *finishing*. Dengan menggunakan kain mori jenis primissima hasil yang diperoeh juga cukup baik. Selain itu, ukuran karya yang sedang memberikan pengaruh yang cukup besar pada ruangan-ruangan yang tidak terlalu besar. Bentuknya yang memanjang kebawah menjadikan karya ini mudah digung kebawah mengikuti serat lidi sehingga pembawanya tidak repot, selain itu sebagai souvenir hiasan dinding batik ini termasuk barang yang tidak berat sehingga mudah dibawa.

c. Aspek Estetis

Warna yang berasal dari berjudul “Bunga dan Kupu-kupu II”ini adalah warna-warna yang cerah sebagai latar belakang, ini menjadikan objek bunga, kupu-kupu dan suasana sekitarnya lebih muncul sebab menggunakan warna-warna yang lebih cerah seperti kuning, biru, ungu dan warna cerah lainnya. Teknik penggabungan dari batik dan pewarnaannya memberikan kekuatan pada hasil karya ini.

d. Aspek Bahan

Bahan utama yang digunakan dalam karya lampu hias ini adalah kain mori primissima, malam, zat warna remasol, zat warna naphtol dan bahan-bahan *finishing* seperti serat lidi, kain keras, tali nilon dan pilox *clear*. Pemilihan beraneka jenis bahan kayu tersebut merupakan upaya untuk menciptakan kualitas yang baik dibandingkan dengan menggunakan kain batik jenis lain. Selain bahan utama tersebut, terdapat bahan penunjang berupa serat lidi sebagai penunjang. Serat lidi jenis ini memiliki warna yang tidak merata agak kecoklatan dengan tekstur yang sedikit kasar serta kekuatan dan keawetan yang sangat bagus. Jenis bahan ini cocok dipadukan dengan kain batik yang telah direkatkan terlebih dahulu pada kain keras yang bertujuan untuk menjadikan kain batik lebih kaku dan mudah dijahit menyatu dengan serat lidi. Setelah itu bahan *finishing* yang digunakan adalah pilox *clear*. Kesatuan antara beberapa bahan tersebut membuat souvenir batik ini menjadi hiasan dinding yang indah.

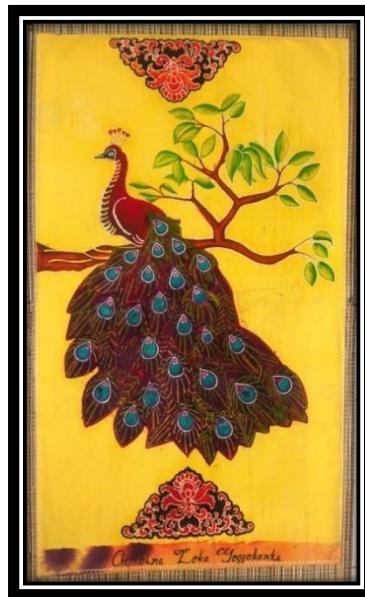
e. Aspek Teknik

Beberapa teknik yang digunakan dalam pengrajaan karya souvenir batik sebagai hiasan dinding ini adalah teknik batik pewarnaan colet dan tutup celup. Pada proses pengrajaan batik ini diutamakan pada proses *mengklowong* dan penutupan yang harus rapi dan teliti. Proses pengrajaan yang seanjutnya menggunakan teknik batik proses yang harus teliti dan rajin adalah pewarnaan pertama dengan menggunakan zat pewarna remasol.

Pada proses pembuatan *finishing* dilakukan *melist* atau merapikan warna dengan bantuan kuas atau spidol kering kemudian menyetrika kain batik dengan kain keras agar melekat dan selanjutnya dijahit sehingga menjadi satu

kesatuan. Sedangkan untuk *finishing* menggunakan piox *clear* adalah tahap paling terakhir. Bahan tersebut dipilih karena efek yang mempertegas warna dan mempertahankan warna serta serat lidi sebagai dasarnya agar awet dan tidak mudah berjamur.

D. Burung Merak



Gambar 47:Hasil Karya “Burung Merak”
 (Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Februari 2016)

Keterangan:

NamaKarya	: BurungMerak
UkuranKarya	: 54 cm x 92 cm
Bahan	: Kain mori primissima
Teknik Pembuatan	: Teknikbatik, pewarnaan colet, tutup dan celup
Harga Jual	: 130.000

1. Deskripsi Karya:

Burung merak merupakan salah satu fauna yang terdapat pada taman wisata Gembira Loka Yogyakarta. Satwa ini dijadikan objek karya batik sebagai souvenir khas kebun binatang Gembira Loka karena fauna Indonesia ini dijadikan maskot atau satwa paling populer di Gembira Loka Yogyakarta. Penggambarannya pada karya batik ini adalah seekor burung merak yang sedang bertengger di batang pohon yang digambarkan batang pohon dengan dedaunan hijau disekitarnya. Untuk menambah keindahan dari keseluruhan gambar disisipkan ornament sulur-sulur tumbuhan yang biasa digunakan sebagai dekorasi. Karya ini berukuran panjang dan lebar 92 cm x 54 cm.

3. Pembahasan

a. Aspek Fungsi

Karya sebagai souvenir khas kebun binatang Gembira Loka ini difungsikan sebagai penghias ruangan/hiasan dinding. Tempat yang sesuai dengan karya ini adalah ruangan yang memiliki bidang dinding yang tidak terlalu lebar dan ruanganya yang tidak terlalu padat akan barang/perabot rumah. Contoh tempat yang cocok untuk karya souvenir ini misalnya ruang tamu pada bagian dinding bagian dalam antara pintu utama dan pintu tengah. Hal ini disesuaikan dengan bentuk karya yang memanjang ke bawah. Bentuk memanjang tersebut sangat cocok jika ditempatkan pada bagian-bagian rumah yang tata ruangnya tidak terlalu luas. Dalam kaitannya dengan penghias ruangan, karya ini memberikan kesan yang nyaman dan indah.

b. Aspek Ergonomi

Bahan utama pada karya ini berupa kain mori primissima dan serat lidi sebagai sebagai bahan penunjang/bahan *finishing*.Dengan menggunakan kain mori jenis primissima hasil yang diperoeh juga cukup baik.Selain itu, ukuran karya yang sedang memberikan pengaruh yang cukup besar pada ruangan-ruangan yang tidak terlalu besar. Bentuknya yang memanjang kebawah dan dapat dilipat menjadi dua bagian kemudian digulung sesuai dengan serat lidi sehingga pembawanya tidak repot karena memakan ruang, selain itu sebagai souvenir hiasan dinding batik ini termasuk barang yang tidak berat sehingga mudah dibawa.

c. Aspek Estetis

Warna yang berasal dari berjudul “Burung Merak”ini adalah warna kuning cerah sebagai latar belakang.Sehingga objek pohon dengan daunnya lebih muncul sebab menggunakan warna-warna cerah pula.Teknik penggabungan dari batik dan pewarnaannya memberikan kekuatan pada hasil karya ini.

d. Aspek Bahan

Bahan utama yang digunakan dalam karya lampu hias ini adalah kain mori primissima, malam, zat warna remasol, zat warna naphtol dan bahan-bahan *finishing* seperti serat lidi, kain keras, tali nilon dan pilox *clear*.Pemilihan beraneka jenis bahan kayu tersebut merupakan upaya untuk menciptakan kualitas yang baik dibandingkan dengan menggunakan kain batik jenis lain. Selain bahan utama tersebut, terdapat bahan penunjang berupa serat lidi sebagai penunjang.Serat lidi jenis ini memiliki warna yang tidak merata agak kecoklatan dengan tekstur yang sedikit kasar serta kekuatan dan keawetan yang sangat

bagus.Jenis bahan ini cocok dipadukan dengan kain batik yang telah direkatkan terlebih dahulu pada kain keras yang bertujuan untuk menjadikan kain batik lebih kaku dan mudah dijahit menyatu dengan serat lidi.Setelah itu bahan *finishing* yang digunakan adalah pilox *clear*. Kesatuan antara beberapa bahan tersebut membuat souvenir batik ini menjadi hiasan dinding yang indah.

e. Aspek Teknik

Beberapa teknik yang digunakan dalam penggerjaan karya lampu hias ini adalah teknik batik pewarnaan colet dan tutup celup. Pada proses penggerjaan batik ini diutamakan pada proses *mengklowong* dan penutupan yang harus rapi dan teliti. Proses penggerjaan yang seanjutnya menggunakan teknik batik proses yang harus teliti dan rajin adaah pewarnaan pertama dengan menggunakan zat pewarna remasol.

Pada proses pembuatan *finishing* dilakukan *melist* atau merapikan warna dengan bantuan kuas atau spidol kering kemudian menyerrika kain batik dengan kain keras agar melekat seanjutnya dijahit sehingga menjadi satu kesatuan.Sedangkan untuk *finishing* menggunakan piox *clear* adalah tahap paling terakhir.Bahan tersebut dipilih karena efek yang mempertegas warna dan mempertahankan warna serta serat lidi debagai dasarnya agar awet dan tidak mudah berjamur.

E. Ikan-ikan



Gambar 48:**Hasil Karya “Ikan-Ikan”**
(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Februari 2016)

Keterangan:

Nama Karya	: Ikan-ikan
Ukuran Karya	: 90 cm x 52 cm
Bahan	: Kain mori primissima
Teknik Pembuatan	: Teknikbatik, pewarnaan colet, tutup dan celup
Harga Jual	: 135.000

1. Deskripsi Karya:

Ikan merupakan salah satu fauna yang terdapat pada taman wisata Gembira Loka Yogyakarta, penempatan ikan padatempat wisata yaitu pada akuarium besar terbuat dari kaca. Ikan ini dijadikan objek karya batik sebagai souvenir khas kebun binatang Gembira Loka. Penggambarannya pada karya batik ini adalah dua ekor ikan yang sedang bermain didalam akuarium. Semua digambarkan selaras dengan batu-batuhan dan tanaman air diantara dua ikan

tersebut untuk menambah keindahan.Karya ini berukuran panjang dan lebar 90 cm x 52 cm.

2. Pembahasan

a. Aspek Fungsi

Karya sebagai souvenir khaskebun binatang Gembira Loka ini difungsikan sebagai penghias ruangan/hiasan dinding. Tempat yang sesuai dengan karya ini adalah ruangan yang memiliki bidang dinding yang tidak terlalu lebar dan ruanganyang tidak terlau padat akan barang/perabot rumah. Contoh tempat yang cocok untuk karya souvenir ini misanya ruang tamu pada bagian dinding bagian dalam antara pintu utama dan pintu tengah.Hal ini disesuaikan dengan bentuk karya yang melebar kesamping.Bentuk lebar tersebut sangat cocok jika ditempatkan pada bagian-bagian tersebut di atas.Dalam kaitanya dengan penghias ruangan, karya ini memberikan kesan yang nyaman dan indah.

b. Aspek Ergonomi

Bahan utama pada karya ini berupa kain mori primissima dan serat lidi sebagai sebagai bahan penunjang/bahan *finishing*. Dengan menggunakan kain mori jenis primissima hasil yang diperoeh juga cukup baik.Selain itu, ukuran karya yang sedang memberikan pengaruh yang cukup besar pada ruangan-ruangan yang tidak terlalu besar. Bentuknya yang melebar kesamping dapat dilipat menjadi dua bagian kemudian digulung sesuai dengan serat lidi sehingga pembawanya tidak repot karena memakan ruang, selain itu sebagai souvenir hiasan dinding batik ini termasuk barang yang tidak berat sehingga mudah dibawa.

c. Aspek Estetis

Warna yang berasal dari berjudul “Ikan-Ikan” ini adalah warna biru sebagai latar belakang yang kuat hal ini menjadikan objek ikan terihat muncul dan searas dengan warna lainnya. Teknik penggabungan dari batik dan pewarnaannya memberikan kekuatan pada hasil karya ini.

d. Aspek Bahan

Bahan utama yang digunakan dalam karya lampu hias ini adalah kain mori primissima, malam, zat warna *remasol*, zat warna *naphtol* dan bahan-bahan *finishing* seperti serat lidi, kain keras, tali nilon dan pilox *clear*. Pemilihan beraneka jenis bahan kayu tersebut merupakan upaya untuk menciptakan kualitas yang baik dibandingkan dengan menggunakan kain batik jenis lain. Selain bahan utama tersebut, terdapat bahan penunjang berupa serat lidi sebagai penunjang. Serat lidi jenis ini memiliki warna yang tidak merata agak kecoklatan dengan tekstur yang sedikit kasar serta kekuatan dan keawetan yang sangat bagus. Jenis bahan ini cocok dipadukan dengan kain batik yang telah direkatkan terlebih dahulu pada kain keras yang bertujuan untuk menjadikan kain batik lebih kaku dan mudah dijahit menyatu dengan serat lidi. Setelah itu bahan *finishing* yang digunakan adalah pilox *clear*. Kesatuan antara beberapa bahan tersebut membuat souvenir batik ini menjadi hiasan dinding yang indah.

e. Aspek Teknik

Beberapa teknik yang digunakan dalam pengerjaan karya lampu hias ini adalah teknik batik pewarnaan colet dan tutup celup. Pada proses pengerjaan batik ini diutamakan pada proses *mengklowong* dan penutupan yang harus rapi dan

teliti. Proses penggeraan yang seanjutnya menggunakan teknik batik proses yang harus teliti dan rajin adaah pewarnaan pertama dengan menggunakan zat pewarna remasol.

Pada proses pembuatan *finishing* dilakukan *melist* atau merapikan warna dengan bantuan kuas atau spidol kering kemudian menyerrika kain batik dengan kain keras agar melekat seanjutnya dijahit sehingga menjadi satu kesatuan. Sedangkan untuk *finishing* menggunakan piox *clear* adalah tahap paling terakhir. Bahan tersebut dipilih karena efek yang mempertegas warna dan mempertahankan warna serta serat lidi sebagai dasarnya agar awet dan tidak mudah berjamur.

F. Gajah



Gambar 49 :Hasil Karya “Gajah”

(Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Februari 2016)

Keterangan:

NamaKarya

: Gajah

UkuranKarya

: 90 cm x 52 cm

Bahan

: Kain mori primissima

TeknikPembuatan

: Teknikbatik, pewarnaan colet, tutup dan celup

Harga Jual

: 100.000

1. Deskripsi Karya:

Gajah merupakan salah satu fauna yang terdapat pada taman wisata Gembira Loka Yogyakarta. Gajah sangat digemari karena satwa bertubuh besar satu ini dapat ditunggangi oleh pengunjung. Gajah ini dijadikan objek karya batik sebagai souvenir khas kebun binatang Gembira Loka. Penggambarannya pada karya batik ini adalah seekor gajah tunggang yang sedang berjaan. Semua digambarkan selaras dengan tanaman-tanaman dibeakangnya tersebut untuk menambah keindahan. Karya ini berukuran 90 cm x 52 cm.

2. Pembahasan

a. Aspek Fungsi

Karya sebagai souvenir khas kebun binatang Gembira Loka ini difungsikan sebagai penghias ruangan/hiasan dinding. Tempat yang sesuai dengan karya ini adalah ruangan yang memiliki bidang dinding yang tidak terlalu lebar dan ruanganya yang tidak terlalu padat akan barang/perabot rumah. Contoh tempat yang cocok untuk karya souvenir ini misanya ruang tamu pada bagian dinding bagian dalam antara pintu utama dan pintu tengah. Hal ini disesuaikan dengan bentuk karya yang melebar kesamping. Bentuk lebar tersebut sangat cocok jika ditempatkan pada bagian-bagian tersebut di atas. Dalam kaitanya dengan penghias ruangan, karya ini memberikan kesan yang nyaman dan indah.

b. Aspek Ergonomi

Bahan utama pada karya ini berupa kain mori primissima dan serat lidi sebagai sebagai bahan penunjang/bahan *finishing*. Dengan menggunakan kain mori jenis primissima hasil yang diperoeh juga cukup baik. Selain itu, ukuran karya

yang sedang memberikan pengaruh yang cukup besar pada ruangan-ruangan yang tidak terlalu besar. Bentuknya yang melebar kesamping dapat dilipat menjadi dua bagian kemudian digulung sesuai dengan serat lidi sehingga pembawanya tidak repot karena memakan ruang, selain itu sebagai souvenir hiasan dinding batik ini termasuk barang yang tidak berat sehingga mudah dibawa.

c. Aspek Estetis

Warna yang berasal dari berjudul “Gajah”ini adalah campuran dari berbagai warna. Objek utama yaitu gajah berwarna coklat terihat muncul dan selaras dengan warna lainnya. Teknik penggabungan dari batik dan pewarnaannya memberikan kekuatan pada hasil karya ini.

d. Aspek Bahan

Bahan utama yang digunakan dalam karya lampu hias ini adalah kain mori primissima, malam, zat warna remasol, zat warna naphtol dan bahan-bahan *finishing* seperti serat lidi, kain keras, tali nilon dan pilox *clear*. Pemilihan beraneka jenis bahan kayu tersebut merupakan upaya untuk menciptakan kualitas yang baik dibandingkan dengan menggunakan kain batik jenis lain. Selain bahan utama tersebut, terdapat bahan penunjang berupa serat lidi sebagai penunjang. Serat lidi jenis ini memiliki warna yang tidak merata agak kecoklatan dengan tekstur yang sedikit kasar serta kekuatan dan keawetan yang sangat bagus. Jenis bahan ini cocok dipadukan dengan kain batik yang telah direkatkan terlebih dahulu pada kain keras yang bertujuan untuk menjadikan kain batik lebih kaku dan mudah dijahit menyatu dengan serat lidi. Setelah itu bahan *finishing* yang

digunakan adalah pilox *clear*. Kesatuan antara beberapa bahan tersebut membuat souvenir batik ini menjadi hiasan dinding yang indah.

e. Aspek Teknik

Beberapa teknik yang digunakan dalam penggerjaan karya lampu hias ini adalah teknik batik pewarnaan colet dan tutup celup. Pada proses penggerjaan batik ini diutamakan pada proses *mengklowong* dan penutupan yang harus rapi dan teliti. Proses penggerjaan yang seanjutnya menggunakan teknik batik proses yang harus teliti dan rajin adaah pewarnaan pertama dengan menggunakan zat pewarna remasol.Pada proses pembuatan *finishing* dilakukan *melist* atau merapikan warna dengan bantuan kuas atau spidol kering kemudian menyerrika kain batik dengan kain keras agar melekat seanjutnya dijahit sehingga menjadi satu kesatuan.Sedangkan untuk *finishing* menggunakan piox *clear* adalah tahap paling terakhir. Bahan tersebut dipilih karena efek yang mempertegas warna dan mempertahankan warna serta serat lidi sebagai dasarnya agar awet dan tidak mudah berjamur.

G. Ayam Hutan



Gambar 50:HasilKarya “Ayam Hutan”
 (Sumber : Dokumentasi Dhomaz Linipakunthi/Februari 2016)

Keterangan:

NamaKarya	:	AyamHutan
UkuranKarya	:	54 cm x 90 cm
Bahan	:	Kain mori primissima
TeknikPembuatan	:	Teknikbatik, pewarnaan colet, tutup dan celup
Harga Jual	:	130.000

1. DeskripsiKarya:

Ayam hutan merupakan salah satu fauna yang terdapat pada taman wisata Gembira Loka Yogyakarta. Ayam hutan dijadikan objek karya batik sebagai souvenir khas kebun binatang GembiraLoka.Penggambarannya pada karya batik ini adalah seekor ayam hutan yang sedang bertengger di batang pohon dengan cabang-cabang yang banyak rimbun daunnya.Bentuk ini sebagai penggambaran habitat asli ayam hutan.Karya ini berukuran 54 cm x 90 cm.

2. Pembahasan

a. Aspek Fungsi

Karya sebagai souvenir khaskebun binatang Gembira Loka ini difungsikan sebagai penghias ruangan/hiasan dinding. Tempat yang sesuai dengan karya ini adalah ruangan yang memiliki bidang dinding yang tidak terlalu lebar dan ruanganyang tidak terlau padat akan barang/perabot rumah. Contoh tempat yang cocok untuk karya souvenir ini misanya ruang tamu pada bagian dinding bagian dalam antara pintu utama dan pintu tengah.Hal ini disesuaikan dengan bentuk

karya yang memanjang kebawah.Bentuk memanjang tersebut sangat cocok jika ditempatkan pada bagian-bagian rumah yang tata ruangnya tidak terlau luas.Dalam kaitanya dengan penghias ruangan, karya ini memberikan kesan yang nyaman dan indah.

b. Aspek Ergonomi

Bahan utama pada karya ini berupa kain mori primissima dan serat lidi sebagai sebagai bahan penunjang/bahan *finishing*.Dengan menggunakan kain mori jenis primissima hasil yang diperoeh juga cukup baik.Selain itu, ukuran karya yang sedang memberikan pengaruh yang cukup besar pada ruangan-ruangan yang tidak terlalu besar. Bentuknya yang memanjang kesbawah dapat dilipat menjadi dua bagian kemudian digulung sesuai dengan serat lidi sehingga pembawanya tidak repot karena memakan ruang, selain itu sebagai souvenir hiasan dinding batik ini termasuk barang yang tidak berat sehingga mudah dibawa.

c. Aspek Estetis

Warna yang berasal dari berjudul “Ayam Hutan”ini adalah nuansa warna hijau daun sebagai latar belakang.Sehingga objek utama yaitu ayam hutan dengan berwarna merah sangat muncul.Teknik penggabungan dari batik dan pewarnaannya memberikan seperti ini menjadikanhasi karya yang kuat.

d. Aspek Bahan

Bahan utama yang digunakan dalam karya lampu hias ini adalah kain mori primissima, malam, zat warna remasol, zat warna naphtol dan bahan-bahan *finishing* seperti serat lidi, kain keras, tali nilon dan pilox *clear*.Pemilihan beraneka jenis bahan kayu tersebut merupakan upaya untuk menciptakan kualitas

yang baik dibandingkan dengan menggunakan kain batik jenis lain. Selain bahan utama tersebut, terdapat bahan penunjang berupa serat lidi sebagai penunjang. Serat lidi jenis ini memiliki warna yang tidak merata agak kecoklatan dengan tekstur yang sedikit kasar serta kekuatan dan keawetan yang sangat bagus. Jenis bahan ini cocok dipadukan dengan kain batik yang telah direkatkan terlebih dahulu pada kain keras yang bertujuan untuk menjadikan kain batik lebih kaku dan mudah dijahit menyatu dengan serat lidi. Setelah itu bahan *finishing* yang digunakan adalah pilox *clear*. Kesatuan antara beberapa bahan tersebut membuat souvenir batik ini menjadi hiasan dinding yang indah.

e. Aspek Teknik

Beberapa teknik yang digunakan dalam pengerjaan karya lampu hias ini adalah teknik batik pewarnaan colet dan tutup celup. Pada proses pengerjaan batik ini diutamakan pada proses *mengklowong* dan penutupan yang harus rapi dan teliti. Proses pengerjaan yang seanjutnya menggunakan teknik batik proses yang harus teliti dan rajin adalah pewarnaan pertama dengan menggunakan zat pewarna remasol.

Pada proses pembuatan *finishing* dilakukan *melist* atau merapikan warna dengan bantuan kuas atau spidol kering kemudian menyerrika kain batik dengan kain keras agar melekat seanjutnya dijahit sehingga menjadi satu kesatuan. Sedangkan untuk *finishing* menggunakan piox *clear* adalah tahap paling terakhir. Bahan tersebut dipilih karena efek yang mempertegas warna dan mempertahankan warna serta serat lidi sebagai dasarnya agar awet dan tidak mudah berjamur.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Souvenir batik sebagai hiasan dinding telah selesai dibuat. Objek yang menjadi hiasan batik tersebut adalah flora fauna dari kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta. Pembuatan karya ini diakukan dengan tahap membuat sket, desain kemudian direalisasikan menjadikarya batik sebagai souvenir wisata Gembira Loka Yogyakarta. Bahan yang digunakan sama seperti batik pada umumnya, hanya saja pada karya ini terdapat *finishing* yang berbeda yaitu peapisan kain pada karya batik kemudian penjahitan kain batik pada serat lidi setelah itu diakukan penyemprotan dengan pilox *clear*. Kain batik harus dilapisi sebab kegunaan karya batik ini sebagai hiasan dinding sehingga penenpatannya pada dinding mengharuskan kain batik harus lebih kaku pada kain batik yang digunakan untuk kebutuhan sandang. Selain itu juga serat lidi dipilih karena perinsip dasar souvenir adaah mudah dibawa sehingga souvenir ini dapat dibawa dengan mudah dengan cara mengguung kain barik searah dengan jahitan pada serat lidi. Selain itu serat lidi digunakan sebagai alas/ambaran kain batik sehingga kain lebih kaku Hasildari penciptaan karya ini berupa 7 buah produk dengan berbagai objek flora fauna. Diantaranya adalah kuda dengan ukuran 100 cm x 57 cm, kupu-kupu dan bunga I dengan ukuran 40 cm x 62 cm, kupu-kupu dan bunga II dengan ukuran 50cm x 77 cm, burung merak dengan ukuran 54 cm x 92

cm, gajah dengan ukuran 90 cm x 52 cm, ikan-ikan dengan ukuran 90 cm x 52 cm, dan ayam hutan yang berukuran 54 cm x 90 cm.

B. Saran

Dengan terselesaikanya semua proses dan tahapan sampai dengan hasil akhir tugas akhir karya seni ini, penulis mencoba memberikan saran yang mungkin akan berguna. Ada beberapa saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Jurusan Pendidikan Seni Kriya

Dalam kaitanya dengan proses menciptakan karya batik ternyata pengetahuan dasar dari proses pembuatan sebuah karya itu dimulai dari ilmu yang telah dipraktikan. Makadiperlukan berbagai aspek yang saling mendukung seperti referensi dasar, peralatan yang memadai, dan para pengajar yang handal secara praktik lapangan sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran semakin baik lagi.

2. Pengrajin atau pengembang Seni Kriya

Begitu banyak tempat wisata di kota Yogyakarta yang berpotensi untuk mengembangkan ekonomi kreatif yang mendukung pendapatan daerah dengan tanpa harus meninggalkan warisan budaya lokal seperti batik. Oleh karena itu pihak pengrajin maupun pengembang seni kriya perlu mempertahankan eksistensi batik dalam kancah dunia parawisata.

3. Masyarakat Umum

Adanya kemampuan dan kemauan untuk mengembangkan industri kreatif dalam hal apapun khususnya kerajinan batik ini sangat menjanjikan dan menjadikan pendapatan yang menguntungkan serta mengurangi pengangguran.

4. Penulis

Proses penciptaan karya souvenir batik sebagai hiasan dinding ini mempunyai kendala dan masalah terutama pada saat pewarnaan yang memerlukan tingkat kesabaran. Bila dikerjakan dengan tidak teliti maka hasilnya akan kusam dan tidak sesuai dengan warna yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik. 1997..
Kataog Batik Indonesia. Yogyakarta: Departemen Perindustrian dan Perdagangan RI.
- Biranul, Anas. 1997. *Indonesia Indah Seni Batik.* Jakarta: Yayasan Harapan Kita.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan.1996. *Mata Peajaran Kreativitas.* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Djoemena, Nian S. 1990. *Ungkapan Sehelai Batik.* Jakarta: Djambatan.
- Engel James S, dkk. 1995. *Prialaku Konsumen Edisi Keenam.* Jakarta: BinarupaAksara.
- Ensikopedi Nasional Indinesia. 1989. *Flora Cetakan Pertama.* Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.
- Hamidin, Aep S. 2010. *Batik: Warisan Budaya Asli Indonesia.* Yogyakarta: Narasi.
- Haque, Marissa dan Meta Ayu Thereskova. 2012. *Batik Lukis Baru SD.* Jakarta: Kaki Langit Kencana.
- Harmoko, dkk. 1996. *Indonesia Indah “Batik” Buku Ke-8.* Jakarta: Yayasan Harapan Kita, BP3, Taman Mini Indonesia Indah.
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik Fiosofi, Motif dan Kegunaan.* Yogyakarta: Andy.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lukman Cecilia, dkk. 1999. *Ensikopedi Indonesia Seri Fauna Cetakan Pertama.* Jakarta: PT. Dai Nippon Printing Indonesia.
- Margana. 2014. *Prakarya 2.* Jakarta: Yudistira.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara.* Yogyakarta: Andi.
- Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar.* Jakarta: Perdana.

- Prasetyo, Anindito. 2012. *Batik: Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Redaksi Ensikopedi Indonesia. 1999. *Seri Flora Edisi Revisi*. Jakarta: PT. WidyaDara.
- Riyanto, dkk. 1997. *Katalog Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik.
- Sa'du, Abdul Aziz. 2013. *Buku Praktis Mengenal dan Membuat Batik*. Yogyakarta: Pustaka Santri.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2009. *Nirmana: Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Setiati, Destin Huru. 2007. *Membatik*. Yogyakarta: KTSP.
- Setiawati, Puspita. 2004. *Kupas tuntas Teknik Proses Membatik Dilengkapi dengan Teknik Sablon*. Yogyakarta: Absolut.
- Soedarso. 1998. *Senilukis Batik Indonesia*. Yogyakarta: IkIPNegeri Yogyakarta.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta : Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian.
- Tim Sanggar Batik Barcode. 2010. *Batik: Mengenal Batik dan Cara Mudah Membuat Batik*. Jakarta: Kata Buku.
- Wuandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara, Makna Fiosofis, Cara Pembuatan, dan Indusrti Batik*. Yogyakarta: Andy.

LAMPIRAN



Program Studi Pend. Seni Kerajinan
Jurusan Pend. Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni

Judul Karya :

Kuda

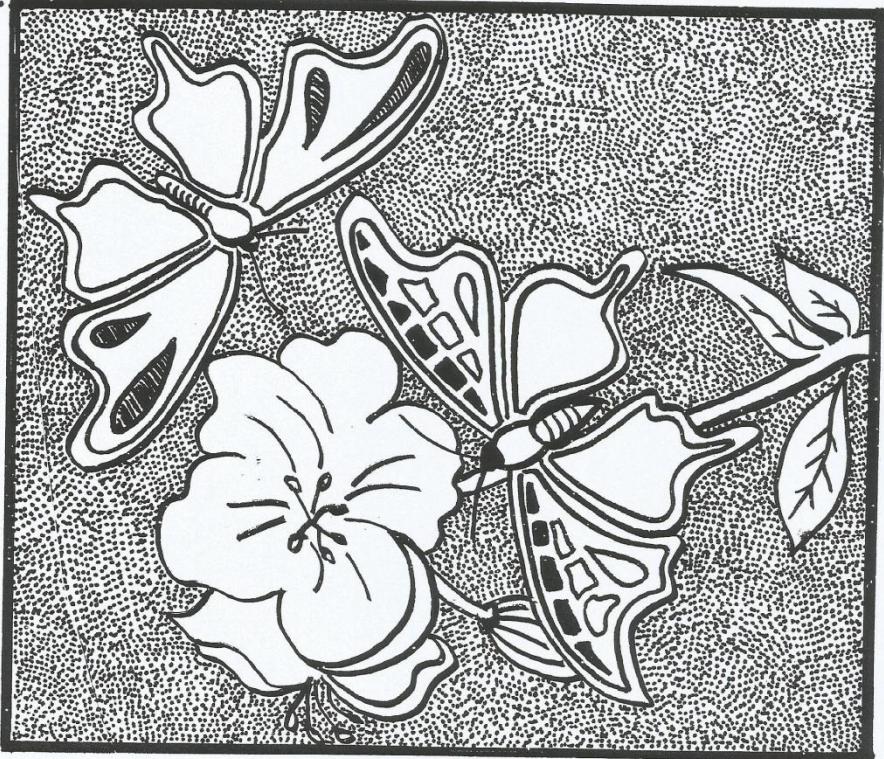
Nama : Dhomaz Linipakunthi
NIM : 11207241017
Prodi : Pend. Seni Kerajinan

Dosen Pembimbing :

Drs. I Ketut Sunarya, M.Sn
19581231 198812 1 001

ACC Pembimbing

✓



Program Studi Pend. Seni Kerajinan
Jurusran Pend. Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni

Judul Karya :

Kupu-Kupu dan Bunga II

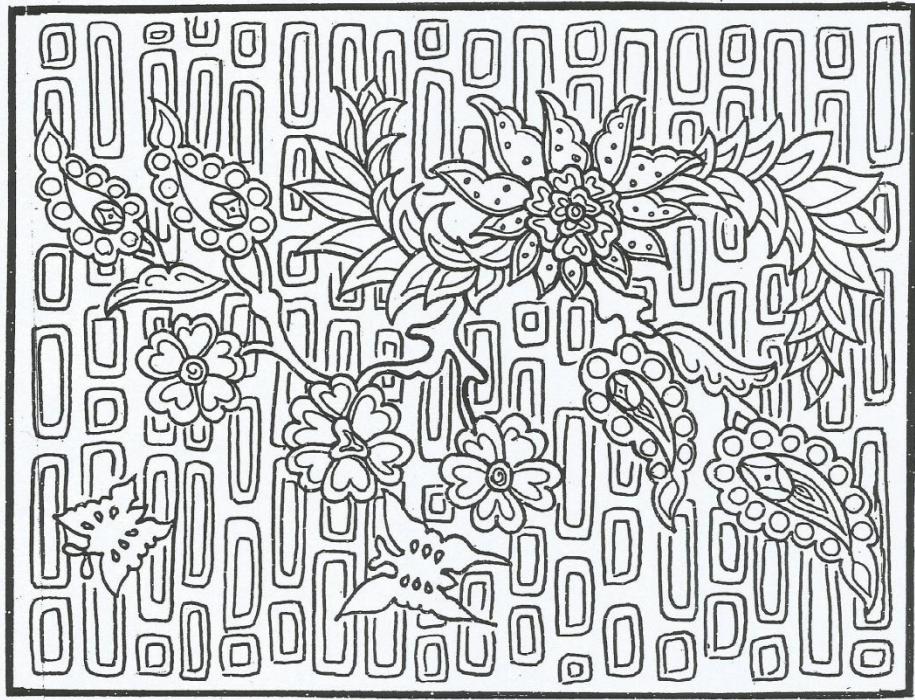
Nama :Dhomaz Linipakunthi
NIM :11207241017
Prodi :Pend. Seni Kerajinan

Dosen Pembimbing :

Drs. I Ketut Sunarya, M.Si
19581231 198812 1 001

ACC Pembimbing

(Signature)



Program Studi Pend. Seni Kerajinan
Jurusan Pend. Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni

Judul Karya :

Kupu-Kupu dan Bunga I

Nama :Dhomaz Linipakunthi
NIM :11207241017
Prodi :Pend. Seni Kerajinan

Dosen Pembimbing :

Drs. I Ketut Sunarya, M.Sn
19581231 198812 1 001

ACC Pembimbing



Program Studi Pend. Seni Kerajinan
Jurusar Pend. Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni

Judul Karya :
Burung Merak

Nama : Dhomaz Linipakunthi
NIM : 11207241017
Prodi : Pend. Seni Kerajinan

Dosen Pembimbing :
Drs. I Ketut Sunarya, M.Sn
19581231 198812 1 001

ACC Pembimbing



Katalog



AYAM HUTAN



UKURAN KARYA : 54 CM X 90 CM
BAHAN : KAIN MORI PRIMISSIMA
TEKNIK PEMBUATAN :
TEKNIK BATIK, PEWARNAAN COLET,
TUTUP DAN CELUP

SEBUAH PENGANTAR

ASSALAMUALAIKUM WAR

SUZUD SYURUKU KERADA TULUR YANG MASA ESA, ATAS SEGALA RESAKAT DAN QODAR BAIK, INGATTAH HARON SETINGGA HARI DE RAPAT MELAKUKAH TUGAS JADIN KAWOQ SEM DI BUNGA RASA BANGGA DAN BERPAK NAPUK PELUOKRAK. PERGULUPAN DAN GERES PENENJER, YANG MEMERDEKA PROSES BERKERTAJA BATIK IR. TERAKAM RATIN KAUTOM MATERU TORUT HANU, PUNYERU GORETA PERSELAMAH REJOERA. AKAR TETAPI ALIHMODULLEH SAWUH BERZALAM LAMAR, DAN TELAH TERLEMATI DENGAN RAHKU. UNVUK ITU SATEA HETOKAH NGURUH TERPOMPAH KEPADA RAPAK PU, I KETUT SINUGA PLASH SELAKU PUSIN PEMPUHUNG. SATEA ATAS SEGEGEH KESTRUM DAN KEIZASAMARMA.

ADAPUN KAGY-KAGY YANG SATEA BUAH DALAH SUYENER, HESSAR PINDING BATIK REUBZEK FLORA FADWA KENDRIQUE SUYENER, PUNGUNG NGURAMPAK POSITIF RAGI PEKEGMARANG SERUMI PRIMISTALA. SUYENER, BATIK SENGALI HESAM BIRONG, INI DILAKUKAH PAPER PEMPUKA PELUANG INDUSTRI KREATIF MU-PAPUA LAPORAN PENERJAM BARI.

SETINGGA INVASI BATIK SELAU HADIR, SERINGKATA KERTUK ERGISTERANNA DI PUNCA PRIMISTALA, DAN MELESTARIKAN BATIK SEHINGGA KERJEMAN LOCAL KOTA YOGYAKARTA.

TERPOMPAH
MASALAMU ALAIKUM WAR
TINGEMAREK, 29 APRIL 2016
PERLUK
PRIMAZ CIRPAPAKOMI
0822741027

IKAN-IKAN



UKURAN KARYA : 90 CM X 52 CM
BAHAN : KAIN MORI PRIMISSIMA
TEKNIK PEMBUATAN :
TEKNIK BATIK, PEWARNAAN COLET,
TUTUP DAN CELUP

BUNGA DAN KUPU-KUPU



UKURAN KARYA : 40 CM X 62 CM
BAHAN : KAIN MORI PRIMISSIMA
TEKNIK PEMBUATAN :
TEKNIK BATIK, PEWARNAAN COLET,
TUTUP DAN CELUP.

KUDA



UKURAN KARYA : 100 CM X 57 CM
BAHAN : KAIN MORI PRIMISSIMA
TEKNIK PEMBUATAN :
TEKNIK BATIK, PEMARNAAN COLET,
TUTUP DAN CELUP.

GAJAH



UKURAN KARYA : 90 CM X 52 CM
BAHAN : KAIN MORI PRIMISSIMA
TEKNIK PEMBUATAN :
TEKNIK BATIK, PEMARNAAN COLET,
TUTUP DAN CELUP.

BUNGA DAN KUPU-KUPU II



UKURAN KARYA : 50 CM X 77 CM
BAHAN : KAIN MORI PRIMISSIMA
TEKNIK PEMBUATAN :
TEKNIK BATIK, PEMARNAAN COLET,
TUTUP DAN CELUP.

BURUNG MERAK



KETERANGAN
UKURAN KARYA : 54 CM X 92 CM
BAHAN : KAIN MORI PRIMISSIMA
TEKNIK PEMBUATAN :
TEKNIK BATIK, PEMARNAAN COLET,
TUTUP DAN CELUP.

PAGE 1 BALIK PAGE 2

Name Tag

PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI	PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI
 <p>KUDA</p> <p>Ukuran : 100X57 Cm Bahan : Kain Mori Primisima Harga Jual : Rp 110.000,00</p> <p>Flora Fauna Gembira Loka Yogyakarta sebagai Ide Dasar Pembuatan Souvenir Batik</p>	 <p>BUNGA & KUPU-KUPU</p> <p>Ukuran : 40X62 Cm Bahan : Kain Mori Primisima Harga Jual : Rp 90.000,00</p> <p>Flora Fauna Gembira Loka Yogyakarta sebagai Ide Dasar Pembuatan Souvenir Batik</p>
PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI	PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI
 <p>BUNGA & KUPU-KUPU ii</p> <p>Ukuran : 50X72 Cm Bahan : Kain Mori Primisima Harga Jual : Rp 95.000,00</p> <p>Flora Fauna Gembira Loka Yogyakarta sebagai Ide Dasar Pembuatan Souvenir Batik</p>	 <p>BURUNG MERAK</p> <p>Ukuran : 54X72 Cm Bahan : Kain Mori Primisima Harga Jual : Rp 90.000,00</p> <p>Flora Fauna Gembira Loka Yogyakarta sebagai Ide Dasar Pembuatan Souvenir Batik</p>
PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI	PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI
 <p>IKAN-IKAN</p> <p>Ukuran : 90X52 Cm Bahan : Kain Mori Primisima Harga Jual : Rp 135.000,00</p> <p>Flora Fauna Gembira Loka Yogyakarta sebagai Ide Dasar Pembuatan Souvenir Batik</p>	 <p>GAJAH</p> <p>Ukuran : 90X52 Cm Bahan : Kain Mori Primisima Harga Jual : Rp 100.000,00</p> <p>Flora Fauna Gembira Loka Yogyakarta sebagai Ide Dasar Pembuatan Souvenir Batik</p>
PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI	PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI
 <p>AYAM HUTAN</p> <p>Ukuran : 90X54 Cm Bahan : Kain Mori Primisima Harga Jual : Rp 130.000,00</p> <p>Flora Fauna Gembira Loka Yogyakarta sebagai Ide Dasar Pembuatan Souvenir Batik</p>	 <p>AYAM HUTAN</p> <p>Ukuran : 90X54 Cm Bahan : Kain Mori Primisima Harga Jual : Rp 130.000,00</p> <p>Flora Fauna Gembira Loka Yogyakarta sebagai Ide Dasar Pembuatan Souvenir Batik</p>